

TUGAS AKHIR
**RESORT ARUNG JERAM DI SUNGAI PROGO
MAGELANG**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
TGL. TERIMA: 5 Agustus 2005
NO. JUKEL: 001527
NO. INTUK: 5720001527001

PENERAPAN SIFAT DAN KARAKTER ARUNG JERAM DENGAN
GEOMETRIKA MEANDERING PADA GUBAHAN MASSA DAN RUANG
LUAR



Oleh :
AJI NUGROHO HARTANTO
No Mhs : 00 512 068

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

LEMBAR PENGESAHAN

RESORT ARUNG JERAM DI SUNGAI PROGO MAGELANG

Penerapan Sifat dan Karakter Arung Jeram

Dengan Geometrika Meandering Pada Gubahan Massa dan Ruang Luar

Oleh:

AJI NUGROHO HARTANTO

No Mhs : 00 512 068

Jogjakarta, November 2004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur


Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing


Ir. Hanif Budiman, MSA

Ada kalanya kita mengalah
Tapi bukan untuk kalah
Ada kalanya kita menang
Tapi tidak selamanya
Ada kalanya kita menangis
Disaat penuh kebahagiaan
Ada kalanya kita tertawa
Di saat musibah terus menerpa
Tidak ada yang pasti,
Tidak ada yang abadi,

Kupersembahkan untuk :
Bapak dan Ibu tercinta



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, keselamatan serta kesehatan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Shalawat dan salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah serta ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Setelah enam bulan berlalu dengan proses yang sangat panjang alhamdulillah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun terdapat banyak kekurangan saya berharap tulisan ini mampu menjadikan jembatan bagi saya untuk melangkah dari dunia kampus menuju kehidupan nyata yang penuh dengan realitas dari pada sekedar teori.

Tugas akhir ini dapat terwujud berkat semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto B Santosa, M. Arch, selaku ketua jurusan Arsitektur FTSP UII.
2. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing tugas akhir ini yang telah membantu dan membimbing saya. Terimakasih atas ilmunya semoga bisa bermanfaat bagi saya dan semuanya.
3. Bapak Ir. Fajriyanto, MTP, selaku dosen penguji yang banyak memberikan kritikan dan masukan untuk tugas akhir ini.
4. seluruh dosen jurusan Arsitektur atas transfer ilmunya.
5. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan moril dan materi, atas kesabaran menghadapi kebandelan saya, I love you all.
6. My big brother Mas Agung, sukses di Jakarta Bro !!
7. Keluarga besar Giling sari, Eyang Kakung – eyang putri, Pak Yoyok, Upik, terimakasih doanya.

Keluarga besar Salakan, Pakde-budhe, mas-mas, mbak-mbak, adek-adek, terutama untuk alm mas Eko terimakasih banyak atas bantuannya.

8. Mbak Nisa terimakasih omelannya, kritikan, doa, dorongan & semangatnya, juga bantuan maketnya, terimakasih banyak.
9. The next generation of Plemburan society : Manik Nyamix, Ipoel saprol, Ucon Baba, Andy Kakek, Nganip Bajuri, Mr Mold Mbaurekso.
10. Para Arsitek senior Rumah Desain 12 : Saiful, Andy, Khanif, Maulana, Bagas, Amrizal, Mashuri, Pungky, Manik, Arif, dan desainer grafis Haryo.
11. Para Kru di balik layar : Manik maturnuwun komputernya, Herdian makasih transportasi maketnya, Bagas makasih Laptopnya, Ijal Botak makasih sepatunya, Mr Mold makasih buku lansekapnya, Dewa-SO7-Peter Pan-Britney-Audy makasih atas hiburan lagunya di studio.
12. Teman-teman studio yang nggak pernah liat cewek, sukses semua Jack!!
13. Teman-teman Arsitek 2000, dan seluruh civitas Akademia Arsitektur FTSP UII.
14. Legenda Arsitek 2000, Mashuri Thank's for printernya.

Tulisan ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik beserta saran dari anda semua sangat membantu memperkaya khasanah keilmuan saya dan membuka jalan pikiran saya yang mungkin masih sangat pendek.

Wabillahittaufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Jogjakarta, November 2004

Penulis

Aji Nugroho Hartanto

RESORT ARUNG JERAM DI SUNGAI PROGO MAGELANG

Penerapan Sifat dan Karakter Arung Jeram

Dengan Geometrika Meandering Pada Gubahan Massa dan Ruang Luar

RAFTING RESORT IN PROGO RIVER MAGELANG

Application Of Rafting Characteristic With Meander Geometry For

Mass and Open Space Composition

Oleh :

Aji Nugroho Hartanto/

00512068

Dosen Pembimbing :

Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAKSI

Kepariwisataan sebagai salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah membutuhkan suatu alternatif pengembangan obyek wisata beserta sarana akomodasi yang representatif. Untuk itu perlu perencanaan yang matang yang mampu menggali potensi kepariwisataan yang sudah ada dalam hal ini potensi alam dari kabupaten Magelang. Dengan melihat potensi alam yaitu sungai progo yang sudah dikembangkan sebagai salah satu daya tarik pariwisata melalui wisata petualangan arung jeram maka dibutuhkan pula fasilitas akomodasi yang mewadahi kegiatan arung jeram tersebut.

Sarana akomodasi hotel resort yang mewadahi wisata petualangan arung jeram sangat dibutuhkan mengingat sarana akomodasi serupa di kabupaten magelang sangat minim sehingga sumber pendapatan daerah dari wisatawan yang seharusnya menginap di Magelang hilang dan masuk ke daerah lain yang mempunyai sarana akomodasi penginapan yang lebih baik.

Dalam perancangan resort arung jeram ini digunakan konsep geometrikal meandering yang menjadi titik acu dari semua konsep tapak, gubahan massa serta keruangan yang dipadukan dengan pengambilan karakter arung jeram pada desain ruang luar dan gubahan massa, serta pemanfaatan estetika visual alami sungai dan gunung sebagai view utama



Lembar Judul.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Lembar Persembahan.....	III
Kata Pengantar.....	IV
Abstraksi.....	VI
Daftar Isi.....	VII
Daftar Gambar.....	X
Daftar tabel.....	XII

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1	JUDUL.....	1
1.1	PENGERTIAN JUDUL.....	1
1.2	LATAR BELAKANG	
1.2.1	Tinjauan Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata.....	1
1.2.2	Potensi Sungai Progo Dalam Kepariwisataaan Kabupaten Magelang.....	2
1.2.3	Sekilas Tentang Arung Jeram.....	3
1.2.4	Kebutuhan Resort Hotel di Kabupaten Magelang.....	5
1.2.5	Lokasi dan Site.....	6
1.3	PERMASALAHAN	
1.3.1	Permasalahan Umum.....	7
1.3.2	Permasalahan Khusus.....	7
1.4	TUJUAN DAN SASARAN	
1.4.1	Tujuan.....	8
1.4.2	Sasaran.....	8
1.5	SPEKIFIKASI UMUM PROYEK	
1.5.1	Karakteristik Pengguna.....	8

1.5.2	Fasilitas.....	9
1.6	LINGKUP PEMBAHASAN	
1.6.1	Arsitektural.....	9
1.6.2	Non Arsitektural.....	9
1.7	METODA PEMBAHASAN	
1.7.1	Tahap Pengungkapan Masalah.....	10
1.7.2	Tahap Pengumpulan Data.....	10
1.7.3	Tahap Analisa dan Perumusan Konsep.....	11
1.8	SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
1.9	KEASLIAN PENULISAN.....	12
1.10	KERANGKA POLA PIKIR.....	14

BAGIAN II

RESORT ARUNG JERAM

2.1	TINJAUAN RESORT HOTEL.....	15
2.2	TEORI KERUANGAN RESORT HOTEL.....	18
2.2.1	Entrance.....	18
2.2.2	Guest rooms.....	18
2.2.3	Ruang Publik.....	18
2.3	TINJAUAN CLUB MED SEBAGAI REFERENSI.....	25
2.4	RESORT ARUNG JERAM.....	28
2.4.1	Gambaran Umum Lokasi.....	29
2.4.2	Kajian Pasar Resort Arung Jeram.....	34

BAGIAN III

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

3.1	ANALISA KARAKTER SUNGAI DAN KEGIATAN.....	35
3.1.1	Analisa Kegiatan Arung jeram.....	36
3.1.2	Organisasi Ruang.....	38
3.2	PENGELOMPOKAN DAN BESARAN RUANG.....	39
3.3	ANALISA SITE.....	39

3.4	GAGASAN RANCANGAN.....	45
3.4.2	Konsep Gubahan Massa dan Ruang Luar.....	46
3.4.3	Konsep Tata Ruang dalam.....	49
3.4.4	Konsep Fasade Bangunan.....	51
3.4.5	Konsep Sistem Struktur.....	52

BAGIAN IV

PENGEMBANGAN DESAIN

4.1	SITUASI.....	53
4.2	SITEPLAN.....	54
4.3	DENAH.....	56
4.4	TAMPAK.....	60
4.5	POTONGAN.....	61
4.6	RENCANA PERKERASAN TANAH.....	63
4.7	RENCANA DUCTING AC.....	64
4.8	KOLAM RENANG.....	65
4.9	DETAIL POTONGAN JALAN DAN TROTOAR.....	66
4.10	DETAIL PENAHAN TANAH DAN GASEBO.....	67
4.11	PERSPEKTIF EKSTERIOR.....	68
4.12	PERSPEKTIF INTERIOR.....	71

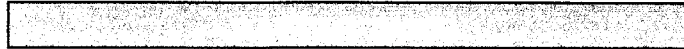
LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------



Daftar Gambar

1.1	Peta Lokasi Site.....	7
2.1	Club Med VillageBali.....	26
2.2	Akomodasi Kamar ClubMed.....	26
2.3	Club Med Village Poolside.....	28
2.4	Peta Lokasi.....	30
2.5	Site.....	30
2.6	ViewAah Barat.....	31
2.7	Kondisi Site.....	31
2.8	Sungai Progo.....	32
2.9	JembatanTrinil.....	32
2.10	View Utara.....	33
2.11	View.Barat.Daya.....	33
2.12	Sisi Sungai Yang Menyempit.....	33
2.13	Bantaran Sungai.....	33
3.1	AlurKegiatan Arung.Jeram.....	36
3.7	View Dari Arah Balkon.....	50
3.8	Fasad.....	51
4.1	Situasi.....	53
4.2	Site Plan.....	54
4.3	Denah Lantai 1.....	56
4.4	Denah Lantai 2.....	57
4.5	Denah Lantai.3.....	58
4.6	Denah Lantai.4.....	59
4.7	Denah Suite&Peturasan.....	59
4.8	Tampak.Barat.....	60
4.9	Tampak.....	60
4.10	Potongan A-A.....	61

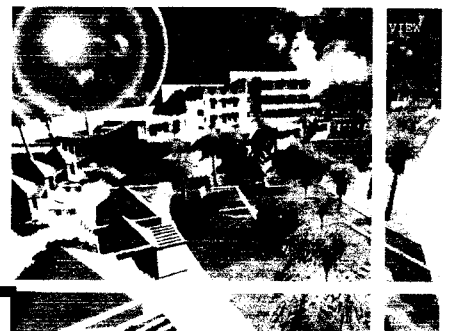
4.11	Potongan B-B.....	61
4.12	Potongan Lingkungan.....	62
4.13	Rencana Perkerasan tanah.....	63
4.14	Detail Checker Block.....	64
4.15	Rencana Ducting AC.....	64
4.16	Detail AC.....	65
4.17	Kolam Renang.....	65
4.18	Potongan & Detail kolam renang.....	66
4.19	Detail Potongan Jalan & Trotoar	66
4.20	Detail Penahan Tanah & Gazebo.....	67
4.21	Fasad 3D.....	68
4.22	Bulevard.....	68
4.23	Parkir Area.....	69
4.24	Perspektif.....	69
4.25	Out Door Training & Breifing Area.....	70
4.26	Perspektif Kolam Renang.....	70
4.27	Interior Kamar.....	71
4.28	Lobby.....	71
4.29	Caffe.....	72
4.30	Restoran.....	72
4.31	Suasana Ruang Duduk.....	73



Daftar Tabel

2.1	Standar Ukuran Kamar.....	18
2.2	Kebutuhan Area Lobby.....	19
2.3	Kapasitas Ruang Konvensi, Banquet & Serbaguna.....	20
2.4	Standar Ukuran Area Publik.....	20
2.5	Besaran Minimal Fasilitas Rekreasi.....	21
2.6	Standar Besaran Ruang Administrasi.....	23
2.7	Standar Sanitari Karyawan.....	24
2.8	Ukuran Personel & Area Pengamanannya.....	24
2.9	Pengelompokan Pelayanan F & B.....	25

BAGIAN 1



BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1. JUDUL

Resort Arung Jeram di Sungai Progo Magelang

1.1 Pengertian Judul

Sebuah resort hotel yang mewadahi kegiatan wisata petualangan arung jeram dan kegiatan out bound beserta fasilitas akomodasi.

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Tinjauan Kabupaten Magelang Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Kabupaten Magelang terletak di propinsi Jawa Tengah dimana terdapat berbagai macam potensi kepariwisataan yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Lokasi yang strategis terletak diantara dua kota besar Semarang dan Yogyakarta, kabupaten Magelang menjadi jalur utama transportasi darat dari arah semarang (pantura) menuju ke yogyakarta dan sebaliknya sehingga potensi kunjungan pariwisata menjadi signifikan.

Keberadaan kabupaten Magelang sebagai salah satu tujuan wisata tidak terlepas dari potensi kepariwisataan yang dimiliki daerah ini yang meliputi wisata situs kebudayaan masa lampau, wisata alam pegunungan, dan wisata alam sungai. Dengan karakteristik masing-masing objek wisata yang cukup beragam dari wisata alam sampai wisata budaya menjadikan kabupaten Magelang sebagai bagian dari paket wisata yang ditawarkan para biro perjalanan wisata.

Potensi kabupaten Magelang dalam hal kepariwisataan banyak yang belum tergali, terutama potensi alam yang dimilikinya. Masyarakat Indonesia maupun Internasional pada umumnya mengenal kabupaten Magelang karena situs budaya yang dimiliki



daerah ini yaitu candi Borobudur, dan jarang yang mengenal kabupaten Magelang sebagai daerah yang mempunyai potensi alam yang menarik.

Pengembangan potensi alam yang berorientasi pada pariwisata sangat ideal dan cocok untuk dikembangkan dibandingkan dengan pengembangan potensi alam yang lain seperti hasil kayu pinus ataupun penambangan pasir gunung merapi yang cenderung merusak lingkungan. Dengan pengembangan pariwisata yang berkesinambungan ini diharapkan pendapatan masyarakat dari sektor informal akan meningkat seiring dengan bertambahnya arus kunjungan wisata di kabupaten Magelang.

1.2.2 Potensi Sungai Progo Dalam Kepariwisataan Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang mempunyai potensi alam yang bisa dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, terutama wisata sungai yang menawarkan view pemandangan sungai alami yang menarik dan petualangan sungai yang mendebarkan lewat arung jeram (rafting) maupun bersampan (canoeing).

Kondisi sungai-sungai di kabupaten Magelang sangat bagus dan belum tercemar oleh limbah pabrik maupun limbah rumah tangga sehingga sangat dimungkinkan dilakukannya eksploitasi pemandangan alam dan eksploitasi karakter sungai yang cukup deras. Yang dimaksud dengan eksploitasi karakter sungai adalah pemanfaatan karakter dan sifat sungai yang cukup deras untuk kepentingan wisata alam petualangan.

Kabupaten magelang mempunyai sungai yang cukup banyak baik besar, sedang, maupun kecil. Akan tetapi sungai yang banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata petualangan adalah dua sungai utama yang mengalir membelah kabupaten Magelang yaitu sungai Elo dan sungai Progo. Sungai Elo tergolong sungai sedang untuk ukuran sungai berarus deras dan terletak di kabupaten Magelang sebelah timur. Sedangkan sungai Progo termasuk sungai

besar untuk ukuran sungai berarus deras dan terletak di kabupaten Magelang sebelah barat.

Sungai Progo termasuk tipe sungai meander, yaitu sungai yang berkelok-kelok melewati beberapa kota dan kabupaten di Jawa Tengah dan DIY. Sungai Progo terbagi menjadi dua bagian menurut letak geografisnya yaitu Progo atas dan Progo bawah. Sungai Progo Atas terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lebih kurang 45 menit dari Jogjakarta. Sungai Progo Atas mempunyai jeram-jeram kelas II - III yang cukup menantang selama kira-kira 2 jam pengarungan. Sangat cocok bagi pengunjung yang ingin berwisata bersama keluarga karena tingkat bahayanya yang rendah. Sungai Progo Bawah terletak di Jawa Tengah perbatasan Kabupaten Magelang sampai Yogyakarta,. Sungai Progo bawah menyajikan sebuah petualangan yang spektakuler dengan jeram-jeram kelas III - V selama kira-kira 3,5 - 4 jam pengarungan, sangat cocok bagi petualang yang sudah mahir dan profesional¹.

Pemilihan sungai Progo sebagai tempat resort arung jeram didasarkan pada kondisi sungai yang cukup alami dengan kelokan type meander yang khas dan layak untuk ditampilkan sebagai view utama sekaligus arena wisata petualangan arung jeram. Potensi sungai Progo dalam hal olahraga arung jeram sangat besar karena mempunyai arus sungai yang sangat deras dan bervariasi, bahkan arus serta jeram yang dimilikinya merupakan yang terbesar dan tersulit se Jawa-Bali². Itulah yang menyebabkan sungai progo sangat potensial dikembangkan sebagai wahana wisata sungai dan petualangan.

¹ ++Magelang Cyber Community++ - White-Water Rafting.htm

² Interview dengan sdr Mul -instruktur arung jeram Travelindo Rafting Adventure-



1.2.3 Sekilas Tentang Arung Jeram

Jeram secara harfiah berarti aliran air yang deras dan menurun (air terjun di sungai)³ sehingga arung jeram dapat diartikan sebagai kegiatan menyeberangi dan mengarungi arus sungai yang deras dengan menggunakan perahu.

Arung jeram pada umumnya dilakukan disungai yang memiliki arus deras, semakin deras arus sungai maka semakin ideal kegiatan arung jeram tersebut dilakukan. Para petualang maupun pecinta arung jeram akan merasa lebih tertantang dengan kondisi arus yang bergelombang dan dinamis.

Olahraga ini sangat populer dikalangan para petualang, pecinta alam, mapala, dan mulai digemari masyarakat awam yang ingin mencoba melakukan sesuatu yang berbeda dalam rekreasinya. Masyarakat awam akan dibekali kecakapan dasar berarung jeram oleh instruktur arung jeram dan didampingi oleh pemandu berpengalaman dalam kegiatan mengarungi sungai.

Arung jeram mempunyai beberapa karakter dan sifat yang menjadi ciri khas dari wisata petualangan ini yang pertama yaitu dinamis, kita akan menjumpai beberapa macam tipe jeram yang tidak akan sama di satu sungai sehingga didalam arung jeram tidak ada satupun unsur statis di dalamnya.

Yang kedua yaitu maju ke depan, di dalam berarung jeram kita akan selalu diarahkan untuk terus maju kedepan secara linier mengikuti arah sungai yang berkelok-kelok (meander), walaupun kita dimungkinkan untuk berbelok tetapi orientasi dari belokan kita tetap maju ke depan. Kita tidak dimungkinkan untuk mundur berbalik arah melawan arus.

Sedangkan yang ketiga adalah kita selalu dihadapkan pada pilihan lebih dari satu. Kita akan menghadapi dualisme keputusan atau lebih dalam menentukan jeram mana yang akan kita tempuh karena

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 2, hal 412 Balai Pustaka



dalam satu lajur lebar sungai akan ada beberapa cerukan jeram yang harus dilalui.

Yang ke empat yaitu kerja sama dan mempunyai satu kesatuan visi di dalam sebuah tim. Di dalam satu perahu biasanya terdiri dari lima sampai delapan orang bahu membahu mengarungi jeram sungai. Satu tim tersebut harus memiliki visi, misi dan kerjasama kelompok yang kompak dan cekatan menghadapi medan. Teknik-teknik dasar berarung jeram seperti kayuh depan, kayuh belakang, berbelok kekanan dan kekiri, berat depan-berat belakang, membalikkan perahu yang terbalik, dan sebagainya merupakan jenis kegiatan yang membutuhkan kerjasama tim yang baik dan tentu saja tidak bisa dilakukan dengan sendiri oleh individu.

Yang terakhir yaitu stamina dan kebugaran tubuh setiap personil anggota tim. Kita akan menjumpai beberapa medan yang cukup berat dan itu membutuhkan stamina yang kuat dari masing-masing individu dalam mengendalikan perahu karet. Perbedaan suhu antara dinginnya air dan panasnya terik matahari akan menyebabkan kondisi tubuh mengalami penurunan dalam hal kebugaran, pada umumnya kita akan mengalami sedikit sakit kepala dan flu apabila kita berarung jeram dalam kondisi tidak fit karena kita selalu basah terkena riak gelombang arus sungai sekaligus terjemur oleh panasnya terik matahari.

1.2.4 Kebutuhan Resort Hotel di Kabupaten Magelang

Hasil pendataan pada tahun 2002 di Kabupaten Magelang tercatat ada 16 hotel yang beroperasi, sedangkan klasifikasinya adalah hotel berbintang ada 1 hotel, hotel melati III ada 4 hotel, hotel Melati II ada 3 hotel, dan hotel melati I ada 8 hotel⁴. Dari masing-masing jenis hotel tersebut tersedia 35 kamar untuk hotel berbintang, 140 kamar

⁴ Ringkasan laporan tahunan dinas pariwisata Kabupaten Magelang 2003.

untuk hotel melati III, 62 kamar untuk hotel melati II, dan 140 kamar untuk hotel melati I⁵.

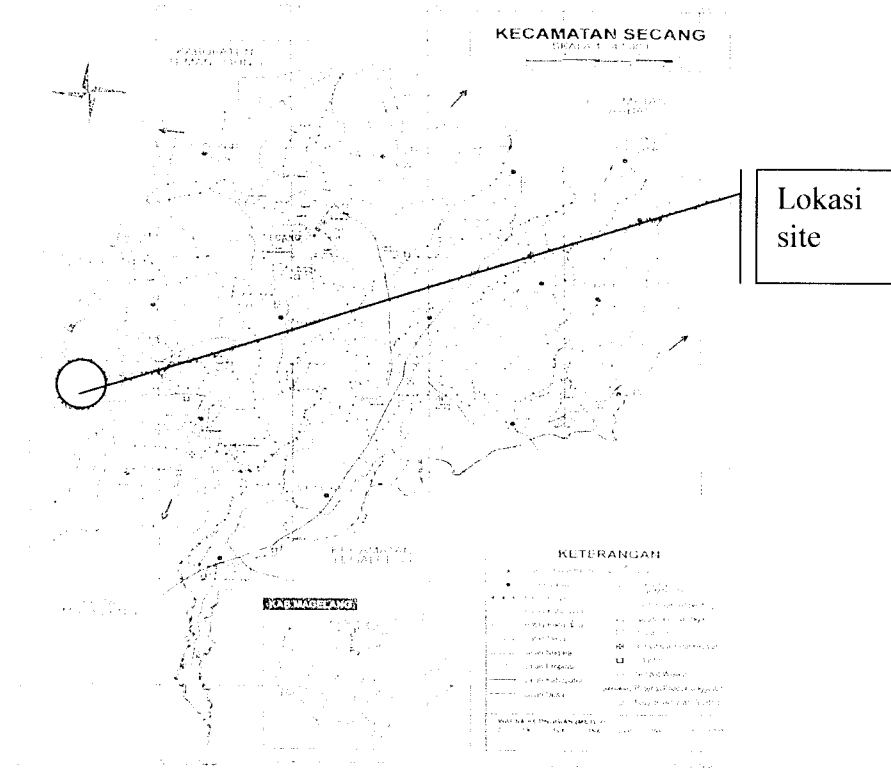
Dari data diatas Kabupaten magelang mengalami kekurangan sarana akomodasi hotel berbintang yang dapat menunjang potensi pariwisata yang cukup banyak karena tercatat hanya ada satu hotel berbintang dengan jumlah kamar tersedia sebanyak 35 buah kamar. Begitu juga dengan kebutuhan sebuah resort hotel yang terencana sebagai tempat refresing, relaksasi dan menginap.

Di Kabupaten dan Kotamadya Magelang sendiri hanya terdapat satu fasilitas resort yang menyediakan fasilitas arung jeram beserta sarana akomodasi penginapan yaitu Hotel Puri Asri. Sehingga dengan keterbatasan sarana akomodasi, wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Magelang untuk berarung jeram dan menikmati objek wisata alam hanya sebatas pada berkunjung sejenak untuk berekreasi kemudian kembali ke Yogyakarta untuk menginap karena sarana akomodasi penginapan ada di yogyakarta.

1.2.5 Lokasi dan Site

Lokasi dari site harus mempertimbangkan kondisi alam sekitar yang mendukung terciptanya suasana wisata petualangan arung jeram. Site terpilih adalah di daerah kecamatan Secang kabupaten Magelang, tepatnya di tepi sungai Progo desa Ngadirojo dengan kondisi yang alami dan view arah sungai dan pegunungan yang bagus.

⁵ Ringkasan laporan tahunan dinas pariwisata Kabupaten Magelang 2003.



Gambar 1.1
Peta lokasi site

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah resort arung jeram yang mampu memwadahi kegiatan wisata petualangan arung jeram dan kegiatan out bound beserta fasilitas akomodasinya sehingga fungsi dari resort yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk berekreasi dapat tercapai.

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana menerapkan sifat atau karakter dari arung jeram dengan geometrika meandering pada desain gubahan massa dan ruang luar.
- Bagaimana pemanfaatan estetika visual alami sungai dan gunung sebagai main view sekaligus natural background yang menjadi ciri khas dari resort arung jeram ini.



1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Terciptanya sarana akomodasi wisata sungai arung jeram yang representatif berupa resort yang memadukan kegiatan petualangan arung jeram dengan fasilitas hotel resort secara umum.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari bangunan resort ini adalah :

- a) Pengunjung dapat menikmati fasilitas wisata arung jeram sekaligus penginapan hotel resort yang berkualitas.
- b) Terciptanya suasana sungai yang khas pada sebuah bangunan resort.
- c) Terciptanya pola hubungan ruang dalam dan ruang luar yang berorientasi pada estetika visual alami sungai dan gunung.
- d) Pengunjung dapat berekreasi dalam jangka waktu yang tidak singkat di dalam resort tanpa mengalami rasa kebosanan.

1.5 SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.5.1 Karakteristik Pengguna

Unsur –unsur pelaku dan penunjang kegiatan pada Resort Arung Jeram dibedakan menjadi :

1. Pengguna Tetap
Pengelola, yaitu pihak manajemen beserta karyawan yang mengelola resort.
2. Pengguna Tidak Tetap
 - a. Instansi Pemerintah dan Swasta
Instansi pemerintah dan perusahaan swasta yang menggunakan fasilitas akomodasi resort arung jeram sebagai sarana pelatihan kepribadian dan kejiwaan pegawai dan karyawan melalui kegiatan out bound Arung Jeram.

b. Pecinta Alam dan Club Arung Jeram

Yaitu pengunjung dari kalangan pecinta alam, club arung jeram, dan MAPALA.

c. Keluarga dan Masyarakat Umum

Yaitu pengunjung dari kalangan masyarakat umum dan keluarga yang tertarik untuk melakukan kegiatan wisata petualangan arung jeram.

1.5.2 Fasilitas

Terdapat tiga pembagian kelompok fasilitas yang disediakan Resort Arung Jeram ini yaitu :

- Fasilitas Pengelolaan dan Manajemen Hotel Resort yang meliputi kantor pengelola, gudang, dan fasilitas pendukung lainnya.
- Fasilitas akomodasi penginapan.
- Fasilitas rekreasi petualangan arung jeram dan outbond.

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Arsitektural

- a) Pembahasan mengenai lokasi dan site.
- b) Pembahasan mengenai karakteristik hotel resort arung jeram.
- c) Pembahasan mengenai penataan ruang luar dan ruang dalam pada desain resort.
- d) Perencanaan sirkulasi dan aksesibilitas resort arung jeram yang terencana dan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi pengunjung.
- e) Pembahasan mengenai bentuk dan gubahan massa bangunan yang sesuai dengan konsep sifat karakter dari arung jeram.

1.6.2 Non Arsitektural

- a) Pembahasan mengenai kepariwisataan kabupaten Magelang.
- b) Pembahasan mengenai potensi alam kabupaten Magelang

- c) Pembahasan mengenai wisata petualangan arung jeram.

1.7 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan dalam tulisan ini dibagi dalam tiga tahap yaitu;

1.7.1 Tahap pengungkapan masalah, meliputi:

a) Issue

Wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Magelang untuk berarung jeram dan menikmati objek wisata alam hanya sebatas pada berkunjung sejenak untuk berekreasi kemudian kembali ke Yogyakarta untuk menginap karena sarana akomodasi penginapan ada di Yogyakarta, sehingga kabupaten Magelang hanya merupakan salah satu dari bagian paket wisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditawarkan para biro perjalanan wisata.

b) Kajian Potensi Wisata kabupaten Magelang :

- Pengamatan potensi wisata sungai di kabupaten Magelang.
- Pengamatan data kunjungan wisatawan ke kabupaten Magelang.

c) Tinjauan Arsitektural Resort Arung Jeram :

Perlunya sebuah perencanaan desain resort yang representatif memadukan olahraga arung jeram dengan sebuah hotel penginapan sebagai sarana akomodasi utamanya.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data :

a) Studi literature

Pencarian data dan teori mengenai kepariwisataan serta tinjauan arsitektural tentang :

- Resort arung jeram.
- Tata massa dan tata ruang dalam sebuah hotel resort.
- Perencanaan landscape untuk perencanaan resort arung jeram.

b) Survey dan Pengamatan

Meliputi pengamatan lapangan dan survey instansional;

- Pengamatan lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap potensi kepariwisataan kabupaten Magelang terutama sungai Progo dengan karakteristiknya serta area sekitarnya yang mendukung.
- Survey instansional,
Pencarian data ke instansi terkait yaitu kantor BAPPEDA dan kantor Dinas Pariwisata.
 - Dari kantor BAPPEDA kita mendapatkan data fisik berupa peta wilayah beserta rencana pembangunan daerah ke depan.
 - Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang mendapatkan data kepariwisataan kabupaten Magelang beserta rencana pengembangan ke depan.

1.7.3 Tahap Analisa dan Perumusan Konsep.

Tahap analisa merupakan pembahasan analisis pemecahan masalah sehingga akan tercapai suatu rumusan konsep pemecahan masalah yang menjadi acuan perencanaan resort arung jeram.

a) Tahap analisis.

- Analisa lokasi dan site terpilih beserta faktor penunjang yang dibutuhkannya.
- Analisa kebutuhan ruang sebuah resort arung jeram beserta pelaku dan jenis kegiatan yang di wadahnya.
- Analisa perencanaan tata ruang dalam dan tata ruang luar beserta sirkulasi dan aksesibilitas yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung.
- Analisa gubahan massa dan penampilan bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep yang direncanakan sebelumnya.

b) Tahap Perumusan Konsep, meliputi:

- Konsep tapak

- Konsep kebutuhan ruang
- Konsep fasilitas resort arung jeram
- Konsep tata ruang dalam dan tata ruang luar
- Konsep gubahan massa
- Konsep bentuk dan image bangunan
- Konsep orientasi view bangunan

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

BAGIAN I Pendahuluan

Membahas tentang pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, spesifikasi umum, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan kerangka pola pikir.

BAGIAN II Resort Arung Jeram

Berisi tentang tinjauan akomodasi, teori-teori, referensi pendukung permasalahan gambaran umum lokasi, dan kajian pasar.

BAGIAN III Analisa dan Gagasan Rancangan

Tinjauan site, analisa aktifitas kegiatan, pengelompokan dan besaran ruang, organisasi ruang, analisa tapak, gagasan umum perancangan.

BAGIAN IV Pengembangan Desain

1.9 KEASLIAN PENULISAN

Berikut ini beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan ini.

- a) Resort di Pantai Baron, oleh Subroto, teknik Arsitektur UII. 87340025

Penekanan :

Cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.

- b) Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas Pontianak, oleh Hery Suwonto, teknik Arsitektur UII, 90340009

Penekanan :

Penekanan pada karakteristik perkampungan atas air sebagai konsep dasar perancangan bangunan.

- c) Fasilitas Wisata di Tepian Sungai Kapuas, oleh Muhammad Hatibi, teknik Arsitektur UII, 90340049

Penekanan :

Hotel sebagai fasilitas akomodasi dan kontekstual terhadap lingkungan daerah sungai Kapuas.

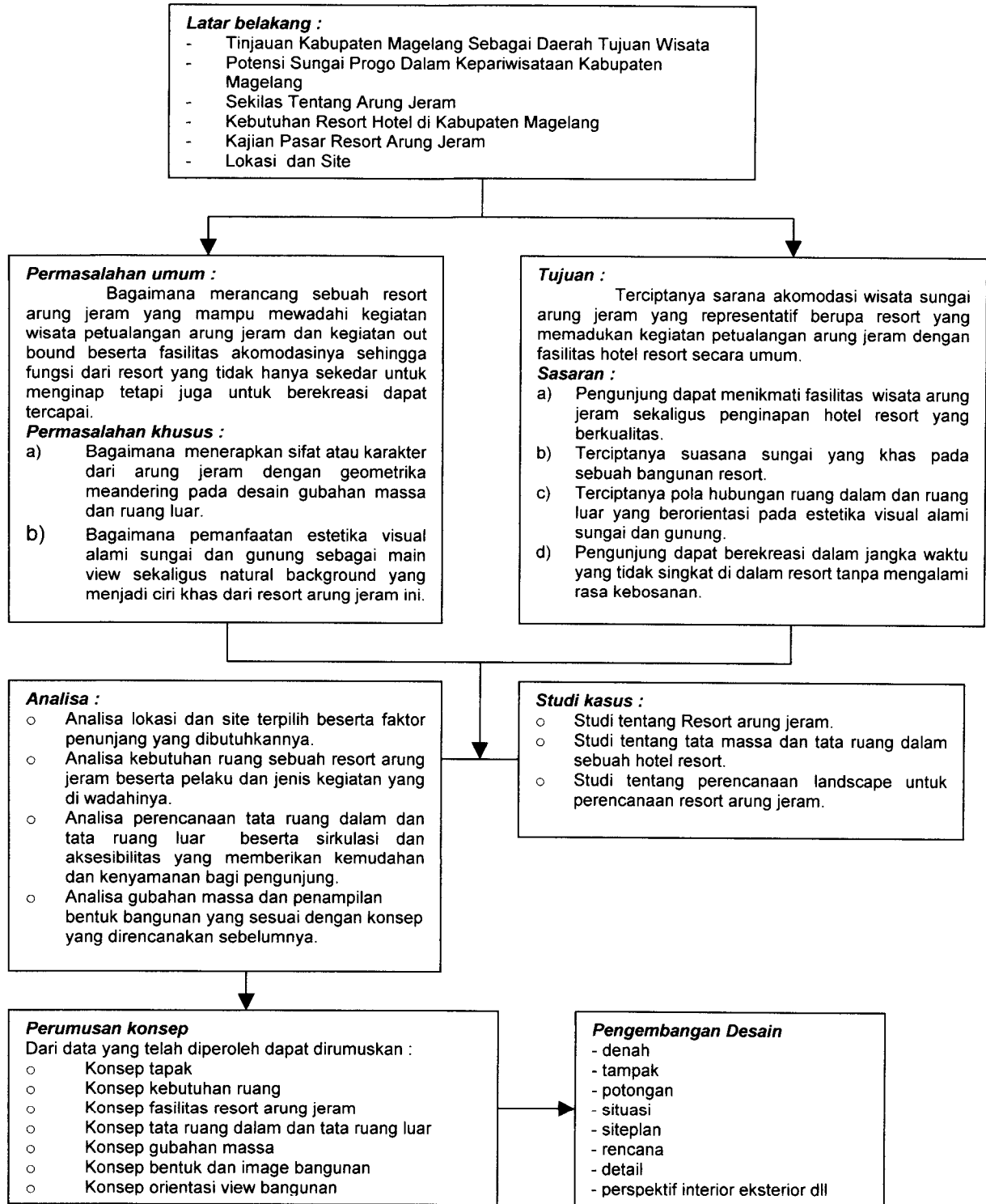
- d) Fasilitas Rekreasi air di Bendung Sungai Brantas, oleh Kurniawan, teknik Arsitektur UGM.

Penekanan :

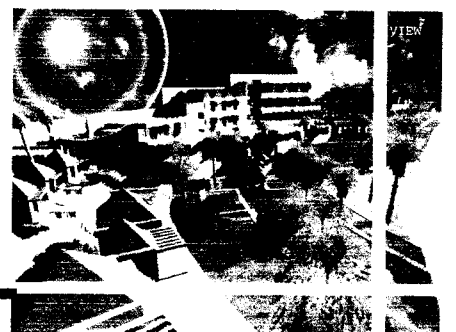
Bagaimana perancangan taman rekreasi air dengan memanfaatkan potensi "Guna dan Citra" bendung sungai Brantas, tetapi tidak merusak keberadaan sungai itu sendiri.



1.10 KERANGKA POLA PIKIR



BACIAN 2 



BAGIAN II

RESORT ARUNG JERAM

2.1 TINJAUAN RESORT HOTEL

Resort hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang terletak di kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan berekreasi⁶

Dengan demikian maka dalam perencanaan sebuah resort hotel harus mempertimbangkan unsur-unsur diluar fungsi utama hotel sebagai tempat menginap yaitu unsur pendukung kegiatan rekreasi yang di tawarkan dari sebuah kawasan wisata yang masih berada di dalam ruang lingkup resort hotel.

Saat ini resort identik dengan kemewahan, relaxation, servis, dan kemanjaan pelayanan⁷. Kenyamanan serta kesenangan seperti ini akan terus ditingkatkan dengan penambahan kesempatan bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan rekreasi, hiburan, dan bermacam-macam jenis olahraga yang semuanya ditujukan untuk menghilangkan kebosanan para pengunjung resort dari hari ke hari.

Sedangkan berdasarkan kelasnya terutama hotel berbintang⁸, digolongkan menjadi :

a) Bintang 1

Hotel dengan jumlah minimum 15 kamar standart,dan luas minimum 20 m².

b) Bintang 2

Hotel dengan jumlah minimum 20 kamar termasuk 1 suite, luas minimum 22 m² untuk kamar standart dan 44 m² untuk suite dilengkapi dengan kamar mandi dalam, restoran, kolam renang, dan salah satu sarana olah raga.

⁶ Chuck. Y. Gee, Resort Development and Management, 1988

⁷ Margaret Huffadine, Resort Design –planning, architecture,and interiors-, 2000

⁸ Ditjen Pariwisata No.14/V/11/88 tanggal 25 Februari 1998

c) Bintang 3

Hotel dengan jumlah minimum 30 kamar termasuk 2 suite, luas minimum 22 m² untuk kamar standart dan 48 m² untuk suite, dilengkapi lift, fasilitas restoran, kolam renang, dan dua sarana olah raga.

d) Bintang 4

Hotel dengan jumlah minimum 50 kamar termasuk 3 suite, luas inimum 24 m² untuk kamar standart dan 52 m² untuk suite, kamar mandi dalam, bangunan lebih dari 4 lantai, dilengkapi lift, fasilitas restoran lengkap dengan 1 coffe shop, kolam renang dan dua sarana olah raga.

e) Bintang 5

Hotel dengan jumlah minimum 100 kamar termasuk 3suite,luas minimum 26 m² untuk kamar standart dan 52 m² untuk suite, kamar mandi dalam, bangunan lebih dari 4 lantai, dilengkapi lift, fasilitas 3 restoran lengkap dengan 1 coffe shop,kolam renang, dua sarana olah raga, dan room service 24 jam.

Hotel resort memiliki karakter alam yang khas sebagai daya tarik utama, dan karakter alam tersebut menciptakan berbagai macam jenis pengembangan hotel diantaranya⁹:

- Beach and sea side resort

Merupakan resort yang terletak di pinggir pantai dan pinggir laut. Jenis resort ini sangat bergantung pada potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Dengan letak resort yang selalu dibatasi laut pada salah satu sisinya maka kegiatan wisata utama dari area resort ini yaitu wisata pantai dan laut disamping kegiatan wisata pendukung lainnya seperti golf, jogging track, dan lain sebagainya.

⁹ Planning Tourist Resort, 1994

- Mountain Resort

Resort yang terletak di daerah pegunungan yang memiliki daya tarik wisata tertentu seperti sky salju, jelajah alam, mendaki gunung, dan lain sebagainya. Biasanya diperuntukkan bagi wisatawan yang mempunyai jiwa petualang. Dengan lokasi yang jauh dari pemukiman penduduk dan dominasi vegetasi pepohonan pada tata landsekapnya membuat pengunjung serasa benar-benar hidup di alam.

- Urban Resort¹⁰

Terletak di tengah kota yang menjadikan wisata kota sebagai daya tarik utama bagi pengunjung resort. Biasanya dilengkapi dengan fasilitas untuk kepentingan konferensi dan bisnis. Tennis indoor, berenang, pusat kebugaran merupakan beberapa contoh fasilitas yang disediakan di dalam urban resort.

- Health and Spa Resort¹¹

Resort yang dirancang sebagai sarana penyembuhan. Lokasi sangat cocok di daerah luar kota dan pedesaan dengan berbagai macam fasilitas untuk kesehatan dan kebugaran tubuh seperti fitness center, olah raga, perawatan kulit, dan spa.

- Marina Resort Hotel¹²

Hampir sama dengan beach resort namun lebih ditujukan untuk wisatawan yang memiliki minat terhadap olahraga dan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut. Fasilitas dari marina resort lebih kompleks dari pada beach resort diantaranya memiliki dermaga tempat berlabuhnya kapal para wisatawan, bengkel kapal serta toko suku cadang kapal, kolam renang dan sebagainya.

¹⁰ Planning tourist Resort, 1994

¹¹ Margaret Huffadine, Resort Design –planning, architecture, and interiors-, 2000

¹² Fred R. Lawson, Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment.

2.2 TEORI KERUANGAN RESORT HOTEL

Berdasarkan acuan dari *Fred R. Lawson, Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment* dan *Rufes, Walter A, Hotel Planning and Design* dapat diketahui standar dan teori tentang keruangan hotel yaitu:

2.2.1 Entrance

Entrance dimulai dari gerbang utama sampai pintu lobby merupakan area penerima tamu pertama kali sehingga tanda maupun symbol yang menjadi ciri khas serta karakter hotel harus nampak pada area ini.

2.2.2 Guestrooms

Standar ukuran kamar hotel¹³ sebagai berikut:

Tipe kamar	Luas kamar tanpa kamar mandi/lobby	Kamar mandi	Luas total
Kamar standar	4.9 x 3.6 = 17.64m ²	2.36 x 2.0 = 4.70 m ²	7.0 x 3.6 = 25.2 m ²
Suite	6.0 x 3.9 = 24.20 m ²	2.65 x 2.2 = 5.83 m ²	8.7 x 3.9 = 33.9 m ²

Tabel 2.1

Standar ukuran kamar hotel

Kamar mandi dilengkapi dengan pipa saluran dan bathtub dengan ukuran standar 1.7m. Pada hotel resort direkomendasikan untuk menambah teras selebar 1.5m, untuk daerah panas ketinggian langit-langit 3 m untuk ruang tidur dan ruang duduk serta 2.2m untuk kamar mandi dan lobby.

2.2.3 Ruang Publik

a. Lobby

Merupakan area yang memberi akses hampir ke semua fasilitas hotel termasuk kamar sehingga perlu dipikirkan sirkulasi dan perabot yang menunjang aktifitas seperti meja depan sebagai pusat penerimaan, informasi dan kasir hotel.

¹³ Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment

Kebutuhan area lobby¹⁴ :

Area	Luas m ²	catatan
Meja depan	15	Panjang meja 7.5m
Sirkulasi	100	Entrance 12 m ² , lobby lift 12 m ²
Tempat duduk	20	Untuk 10 kursi
Area retail	10	Untuk meja informasi, brosur dan gantungan Koran
Toilet	45	Untuk defable
Fasilitas komunikasi	10	

Tabel 2.2

Kebutuhan area lobby

Selain itu yang perlu di cermati pada lobby antara lain:

- **Sirkulasi**
Sirkulasi utama di dalam lobby adalah ke meja depan dan lift ditambah sirkulasi lain ke area publik, toko, area konferensi, dan lain sebagainya. Rute sirkulasi dibuat bebas kolom dan penghalang lainnya seperti furniture dan sebagainya dengan lebar minimal 2.125m.
- **Arah**
Bisa dibuat dengan tanda-tanda yang dipasang di dinding, langit-langit maupun berdiri sendiri. Untuk kenyamanan dan keamanan tamu letak arah tidak boleh lebih dari 30° arah pandang horizontal manusia.
- **Asisten**
Diantaranya yaitu Bell captain/porter terletak di dekat pintu masuk dengan pandangan ke pintu masuk, meja depan, dan lobby lift; Concierge untuk informasi dan penjualan tiket; Front office manager dan Conference untuk resepsionis pada acara konvensi.
- **Meja depan**
Merupakan fokus aktifitas dengan lebar area minimal 1.25m dan panjang 6-7.5m serta bebas kolom.

¹⁴ Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment

- Lounge

Area duduk tamu. Rekomendasi luasan lounge adalah 10% dari luas lobby.

b. Ruang Konferensi, banquet, dan ruang serbaguna¹⁵

Jenis	Fungsi	Kapasitas kursi	Catatan
Hall utama/ballroom	Jamuan makan, pertemuan, penerimaan, pameran	0.5-1.5/kamar	Ruangan dapat dibagi, langit-langit tinggi, sirkulasi service makanan, bebas kolom.
Ballroom foyer	Penerimaan registrasi, sirkulasi	0.25xluas ballroom	Akses ke semua ballroom, sirkulasi, service makanan
Ruang rapat	Rapat, jamuan makan	0.2-0.4xluas ballroom	Fas, audiovisual, sirkulasi, service makanan
Ruang banquet	Jamuan makan, rapat, penerimaan	0.2-0.4xluas ballroom	Ruangan dapat dibagi, sirkulasi service makanan

Tabel 2.3

Kapasitas ruang konvensi, banquet, dan ruang serbaguna

c. Food and Beverage¹⁶

Rekomendasi ukuran fasilitas food and beverage pada hotel resort adalah large dengan standar untuk 1-1.5kursi/kamar serta perletakan dapur utama dekat dengan fasilitas restaurant dan service makanan.

Restaurant, Café		Bars, Lounges		Ruang rapat/serbaguna	
Kursi	m ²	kursi	m ²	kursi	m ²
1.5	2.8	0.8	1.6	2.0	3.0

Tabel 2.4

Standar ukuran area publik

¹⁵ Hotel Design and Planning

¹⁶ Hotel Design and Planning



d. Fasilitas rekreasi hotel¹⁷

Aktivitas	Ukuran minimal m ²
Kolam renang	75
Total termasuk dek keliling	225
Ruang latihan	56
Sirkuit nautilus	37
Sepeda latihan	4.7/unit
Mesin rowing	4.7/unit
Mesin beban	4.7/unit
Kelas aerobik	75
Ruang senam	225
Klub kebugaran	Ukuran minimal m ²
Whirpool (single)	4.7/orang
Whirpool (group)	1.9/orang
Sauna	1.9/orang
Mandi uap	1.9/orang
Mandi rendam (panas/dingin)	1.9/orang
Shower	2.8/orang
Loofah bath	9.3/orang
Mandi rempah	9.3/orang
Facial	9.3/orang
Potong dan tata rambut	6.5/orang
Perawatan kaki/tangan	6.5/orang
Suntan	6.5/orang
Pernafasan	6.5/orang
Ruang istirahat	9.3/orang
Pusat kesehatan	14/orang

Tabel 2.5

Besaran minimal fasilitas rekreasi hotel

e. Kantor administrasi hotel¹⁸

Luas area/kamar	Macam ruang	lokasi
Front office 0.65m ²	Area penerimaan	Mendukung meja depan
	Manajer front office	

¹⁷ Hotel Design and Planning¹⁸ Hotel Design and Planning

	Kantor reservasi	
	Sekretaris	
	Manajer kredit	
	Ruang hitung	
	Kasir	
	Sale deposit area	
	Operator telepon	
	Ruang komputer	
	Ruang kontrol kebakaran	
	Akuntan	Lebih baik bila menjadi satu dengan meja depan
	Payroll manajer	
	Ruang kerja akuntansi	
	sekretaris	
	pengawas	
Kantor Eksekutif 0.25m ²	Area penerima	Beda lantai tapi dapat mengakses ke meja depan
	Sekretaris	
	General manager	
	Asisten general manager	
	Food and baverage manager	
Penjualan & Catering 0.35m ²	Area penerima	Lebih diukai ada akses ke area banquet-konvensi
	Sekretaris	
	Kantor penjualan	
	Sales & marketing manager	
	Ruang interview & rapat	
Pendukung 0.25m ²	Sirkulasi	
	Gudang	
	Layanan dokumen	
	Toilet	
	mushola	
Special	Ruang training & interview	
	Kantor personal	Dekat dengan fasilitas karyawan
	Housekeeper	Di house keeper area
	Teknik-sekretaris	Dekat ruang kerja teknik



Asister, perencana kamar	
koki	Menjadi satu dengan dapur
Kantor penerimaan barang	Menjadi satu dengan area bongkar muat

Tabel 2.6

Standar besaran dan kebutuhan ruang administrasi hotel

f. Area service dan ruang belakang

- Dapur

Penempatan dapur direkomendasikan berada di lantai yang berkualitas, sedangkan besaran dapur pada umumnya ditentukan berdasarkan jumlah kursi restaurant, banquet hall, dan jumlah kamar hotel. Berikut ini standart besaran dapur yang disarankan:

Dapur utama - 0.6m² / kursi restaurant

- 0.2m² / kursi ballroom & banquet hall
- 0.1m² / kursi cocktail lounge
- 0.1m² / kamar hotel

Gudang makanan 0.3 – 0.5 x besaran dapur terbagi menjadi:

- gudang makanan kering 30%
- lemari es makanan 25%
- lemari es minuman 5%
- gudang makanan beku 10%
- gudang minuman 15%
- gudang non makanan 15%

- Jumlah staff / kamar

Perbandingan jumlah staff dengan jumlah kamar pada resort hotel adalah 0.6 : 1

Sedangkan perbandingan staff menurut bagiannya :

- Meja depan, lobby 8.3 : 100
- Housekeeping 11.3 : 100
- Food & baverage 29.6 : 100
- Operator telepon 4.1 : 100

Administrasi	6.3 : 100
Penjualan	2.8 : 100
Operator property	3.0 : 100
Lain-lain	3.6 : 100

- Fasilitas karyawan¹⁹

Standart besaran ruang fasilitas adalah 0.55 – 0.9 m² / kamar hotel, dengan standart ruang ganti dan loker karyawan adalah 0.6m² / orang.

Fasilitas	Staff yang tinggal di hotel	Staff yang tidak menginap	
		Laki-laki	Perempuan
WC dan kamar mandi	1 unit untuk 9 orang	1 untuk 1 – 15 2 untuk 16 – 35 3 untuk 36 - 65	1 untuk 1 – 12 2 untuk 13 – 25 3 untuk 26 - 40 4 untuk 41 - 57
urinal		1 untuk 7 – 20 2 untuk 21 – 45 3 untuk 46 - 70 4 untuk 71 - 100	
sinks	Minimal 1 / lantai		

Tabel 2.7

Standart sanitari karyawan

- Parkir Area²⁰

Daya tampung parkir untuk hotel adalah 0.2 – 1.4 mobil / kamar.

- Security²¹

Area	/ 150 kamar
Pengamanan, wilayah pengamanan	8.0 m ² / orang
Ruang person dan interview	25 m ²

Tabel 2.8

Ukuran personal & area pengamanannya

- Laundry dan Housekeeping

¹⁹ Hotel Design and Planning

²⁰ Hotel Design and Planning

²¹ Hotel Design and Planning

Area kerja laundry dan housekeeping / kamar adalah 0.65 – 0.79 m² untuk laundry dan 0.33 – 0.46m² untuk housekeeping. Jumlah linen terpakai / kamar adalah 5.9 kg terdiri dari 70% flatwork (taplak, sprei, sapu tangan), 25% handuk, 5% seragam dan pakaian.

- Penyimpanan dan persiapan makanan²²

Tempat service makanan	Tempat persiapan
Banyak pilihan restaurant dan bar, termasuk area banquet dan service kamar individu.	Dapur utama dekat dengan tempat penyimpanan dan terdapat dapur saji pada setiap restaurant, pantry ada pada setiap lantai.
1 – 2 restaurant dan ruang rapat terletak pada lantai yang sama.	Dapur utama melayani restaurant dan ruang yang membutuhkan pelayanan.
Penyajian makanan yang minimal pada hotel kecil atau restaurant terpisah.	Dapur mesin penjualan / tersedia pada masing-masing kamar.

Tabel 2.9

Pengelompokan Pelayanan Food & Beverage

- Teknik

Ruang kerja teknik, kantor dan gudang : 0.3 – 0.5 m² / kamar.

Ruang tanaman : 0.9 – 1.4 m² / kamar.

2.3 TINJAUAN CLUB MED SEBAGAI REFERENSI

Club Med merupakan sejenis sarana akomodasi hotel dimana didalamnya terdapat penggolongan kelas maupun kelompok tertentu bagi pengunjung sehingga pengunjung yang datang ke Club Med mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai rencana kegiatan yang jelas pula. Sehingga dengan pola yang demikian Club Med mempunyai kemiripan dengan resort arung jeram dalam hal ke eksklusifitasnya dimana pengunjung yang datang ke resort arung jeram juga mempunyai tujuan serta rencana kegiatan yang jelas selain hanya menginap di hotel

²² Hotel Design and Planning

Disini ditampilkan salah satu dari grup Club Med yang terdapat di Indonesia yaitu Club Med Bali.

Club Med Bali

Club Med village²³

Sebuah sarana akomodasi resort di Denpasar Bali yang diperuntukkan bagi sebuah komunitas atau sebuah keluarga, minimum usia 2 tahun bagi anak-anak.



Gambar 2.1

Club Med Village Bali

Fasilitas yang disediakan dari Club Med ini yaitu ;

▪ **Accommodation**

- Kamar dengan teras dan view ground.
- Kamar dengan balkon.
- Club room.
- Single room.
- Suite.



Gambar 2.2

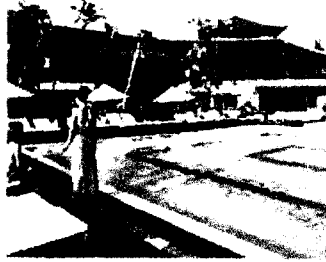
Akomodasi kamar

²³ www.clubmed.com



- **Bar and Restaurant.**
 - **Main restaurant**
 - **Le Matahari**, The international buffets pada restoran tambahan ini akan memuaskan pandangan para pengunjung. Merupakan jenis non smoking restoran.
 - **Le Banyan**; Evening meal, booking only, restaurant yang mempunyai seting pemandangan yang indah ini akan menawarkan kesempatan pada pengunjung untuk membagi momen berharga dengan teman-teman atau dengan keluarga.
 - **The main bar**; Terletak didekat kolam renang dan restoran utama, provides relaxing welcome and typical décor and atmosphere.
 - **The annex bar**; terletak tepat di sebelah fasilitas olahraga utama, bar ini diperuntukkan bagi anak-anak dan dewasa untuk menghilangkan capek dan dahaga setelah beraktifitas.

- **Leisure.**
 - Turkish bath
 - Jacuzzi
 - Badminton, tennis, musik klasik, evening entertainment
 - Midnight bar
 - Live band
 - Petanque
 - Sauna
 - Main swimming pool
 - Mini swimming pool
 - Mini club med swimming pool



Gambar 2.3

Clubmed village poolside

- **Sports**
- **Discovery**
- **Children clubs**
- **Club med spa**, minimum usia 18 tahun

Amenities

- Club med boutique
- Photographer
- Laundry service
- Dry cleaning service
- Beach towels
- Hairdressing salon
- Beauty treatment

Dengan berbagai fasilitas yang disediakan para pengunjung akan terus beraktifitas didalam ruang lingkup Club dan ini yang akan menjadi trade mark tersendiri dari sebuah Club med sehingga sebuah hotel tidak hanya di gunakan sebagai tempat menginap.

2.4 RESORT ARUNG JERAM

Resort arung jeram merupakan sebuah resort yang menawarkan kegiatan utama arung jeram lengkap dengan fasilitas relaksasi dan akomodasi penginapan ditambah dengan kegiatan out bound lainnya sebagai pelengkap seperti outdoor training dan tracking



untuk mawadahi kebutuhan instansi pemerintah dan swasta akan wahana out bound. Walaupun menawarkan berbagai macam kegiatan, focus utama dari resort ini tetap pada petualangan arung jeram, dan yang lainnya sebagai pendukung.

Resort ini dirancang dengan kapasitas penginapan sebanyak 60 orang dengan asumsi pendekatan hari paling ramai yang pernah dialami sebuah wahana arung jeram di Kabupaten Magelang berdasarkan survey lapangan²⁴.

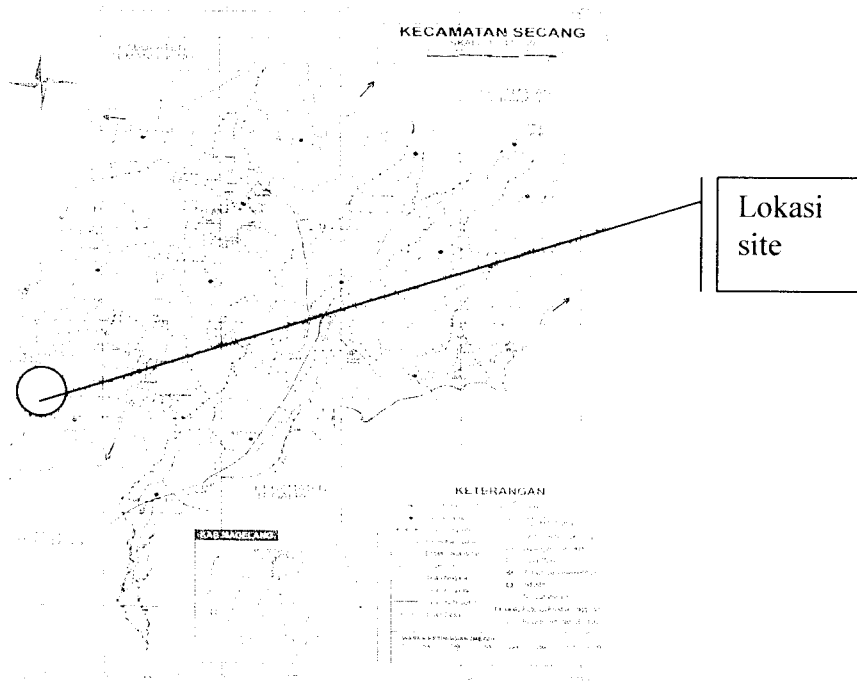
Berdasarkan jenis pengembangan hotel, resort arung jeram ini termasuk jenis mountain resort dengan beberapa perbedaan tertentu dibandingkan dengan mountain resort lainnya. Perbedaan terletak pada jenis wisata petualangan, biasanya pada mountain resort berupa sky salju, mendaki gunung, dan jelajah alam sedangkan pada resort arung jeram ini cenderung terfokus pada petualangan arung jeram dan kegiatan outbond tambahan lainnya berupa tracking.

2.4.1 Gambaran Umum Lokasi

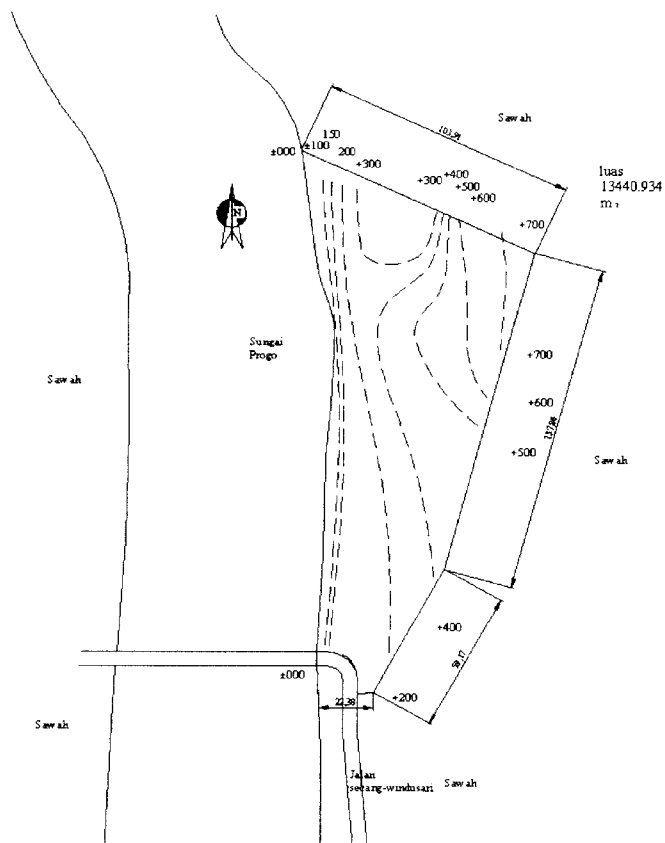
Sungai Progo yang menjadi lokasi site adalah sungai Progo Atas dengan pertimbangan sungai ini mempunyai jeram kelas II-III, suatu tingkatan jeram yang cukup menantang namun masih bisa dinikmati oleh para pengarang jeram awam dan keluarga serta mempunyai tingkat bahaya yang rendah²⁵. Sungai Progo Atas ini terletak di kecamatan Secang yang berbatasan dengan kecamatan Windusari mempunyai keunggulan view alam yang bagus dan alami berupa persawahan dan background gunung Sumbing serta pegunungan Giyanti.

²⁴ Survey lapangan di Puri Asri dan Travelindo Adventure

²⁵ ++Magelang Cyber Community++ - White-Water Rafting.htm



Gambar 2.4
Peta lokasi site



Gambar 2.5
Site



Gambar 2.6
view arah barat
sumber : dokumentasi foto

View arah barat berupa pemandangan gunung dan pegunungan disamping sungai progo itu sendiri. Dengan potensi view yang potensial tersebut arah barat sangat cocok di gunakan untuk menempatkan bukaan dan ruangan-ruangan yang membutuhkan view



Gambar 2.7
Kondisi site
Sumber : dokumentasi foto

Kondisi site lingkungan sungai Progo masih berupa sawah dan relatif tidak terdapat bangunan dan rumah penduduk di sekitarnya sehingga kondisi yang diharapkan dari potensi alam sebagai view bisa tercapai.



Gambar 2.8
Sungai Progo
Sumber : dokumentasi foto

Salah satu sisi sungai Progo di sebelah selatan site didokumentasikan dari atas jembatan Trinil memperlihatkan kondisi sungai progo yang cukup lebar dan cocok untuk area keberangkatan kapal arung jeram.



Gambar 2.9
Jembatan Trinil
Sumber : dokumentasi foto





Gambar 2.10
View Utara
Sumber : dokumentasi foto



Gambar 2.11
View Barat Daya
sumber : dokumentasi foto

View arah utara berupa area persawahan yang luas sedangkan view arah barat daya berupa sungai dan bukit yang masih alami dan cocok sebagai salah satu view yang diharapkan.



Gambar 2.14
Sisi sungai yang menyempit
Sumber : dokumentasi foto



Gambar 2.15
Bantaran sungai
sumber : dokumentasi foto

Kondisi sungai setelah melewati area start/site mengalami penyempitan dan arus air mengalami peningkatan sehingga mulai muncul beberapa jeram yang cocok untuk pengarungan arung jeram.



2.4.2 Kajian Pasar Resort Arung Jeram

Sebuah resort yang menawarkan rekreasi alam petualangan arung jeram memiliki pangsa pasar tersendiri yang dibidik sebagai konsumen utama yang akan menggunakan jasa fasilitas resort beserta produk-produk jasa pelayanan yang lainnya.

Para pengunjung yang menjadi sasaran utama adalah keluarga, instansi-instansi yang mengadakan acara out bound, para pecinta alam dan klub-klub arung jeram. Sedangkan prosentase jumlah tiap-tiap kelompok jenis pengunjung dapat diasumsikan sebagai berikut²⁶;

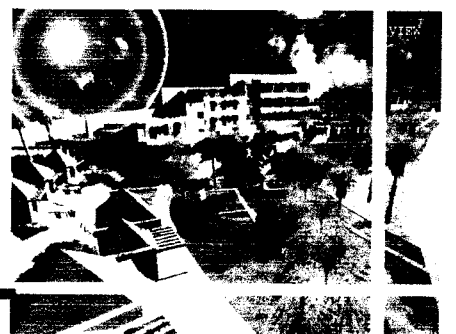
- instansi pemerintah dan swasta : 45%
- keluarga dan masyarakat umum : 20%
- pecinta alam dan klub arung jeram : 35%

Instansi pemerintah dan swasta menempati prosentase paling besar dikarenakan jenis kegiatan yang dilakukan beserta skala jumlah dan waktu penggunaan yang relatif besar. Instansi pemerintah dan perusahaan swasta akan menggunakan fasilitas akomodasi resort arung jeram sebagai sarana pelatihan kepribadian dan kejiwaan pegawai dan karyawan melalui kegiatan out bound yang bisa dilakukan selama sehari-hari, sehingga selain fasilitas resort beserta arung jeram juga perlu ditambahkan fasilitas penunjang kegiatan out bound lainnya seperti wall climbing, open space untuk materi out bound, dan sebagainya.

Prosentase pengguna dari kalangan pecinta alam dan klub arung jeram menempati urutan kedua dikarenakan jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya tidak selama instansi pemerintah dan swasta, sedangkan prosentase pengguna dari kalangan keluarga dan masyarakat umum menempati posisi terakhir dikarenakan jadwal kegiatan wisata keluarga dan masyarakat umum dipengaruhi oleh kalender liburan panjang sekolah yang biasanya hanya berlangsung tiga kali dalam satu tahun.

²⁶ Survey Travelindo Rafting Adventure

BACIAN 3 IIIII



BAGIAN III

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

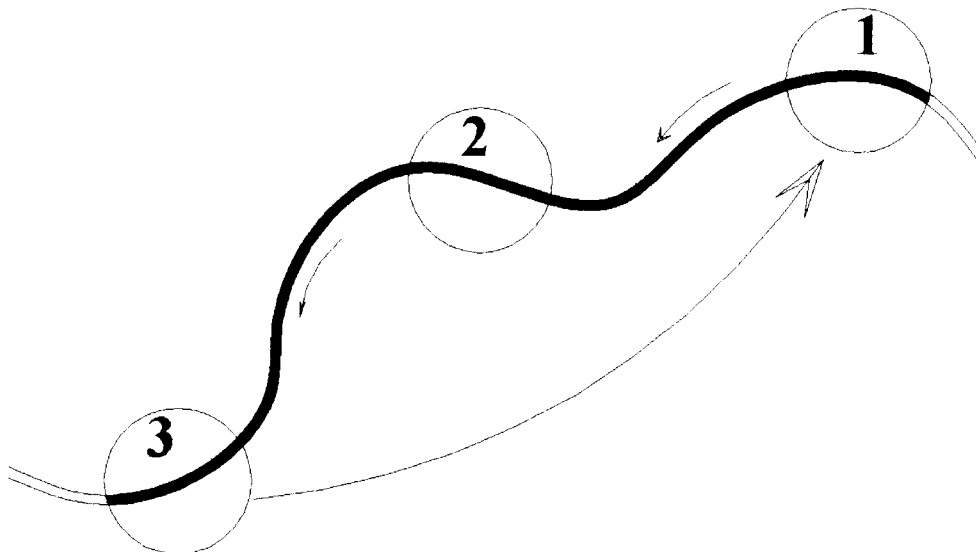
3.1 ANALISA KARAKTER SUNGAI DAN KEGIATAN

Sungai progo merupakan jenis sungai meander yang mempunyai makna sungai yang berkelok-kelok. Kelokan meander dari sungai progo memiliki keistimewaan tersendiri dimana di dalam setiap kelokan terdapat jeram yang cukup deras.

Perpaduan antara kelokan meander dengan jeram yang cukup deras menjadikan progo sebagai sungai yang cocok digunakan untuk tempat berlangsungnya kegiatan petualangan arung jeram. Dengan kuatnya citra khas meander yang menaungi sungai progo menjadikan gagasan meander sangat relevan digunakan (sebagai metafora) untuk gagasan rancangan resort arung jeram yang sangat berhubungan dengan sungai progo.

Arung jeram mempunyai pola dan alur kegiatan yang khas dan spesifik yang dapat dijelaskan sebagai berikut,

Alur kegiatan arung jeram :



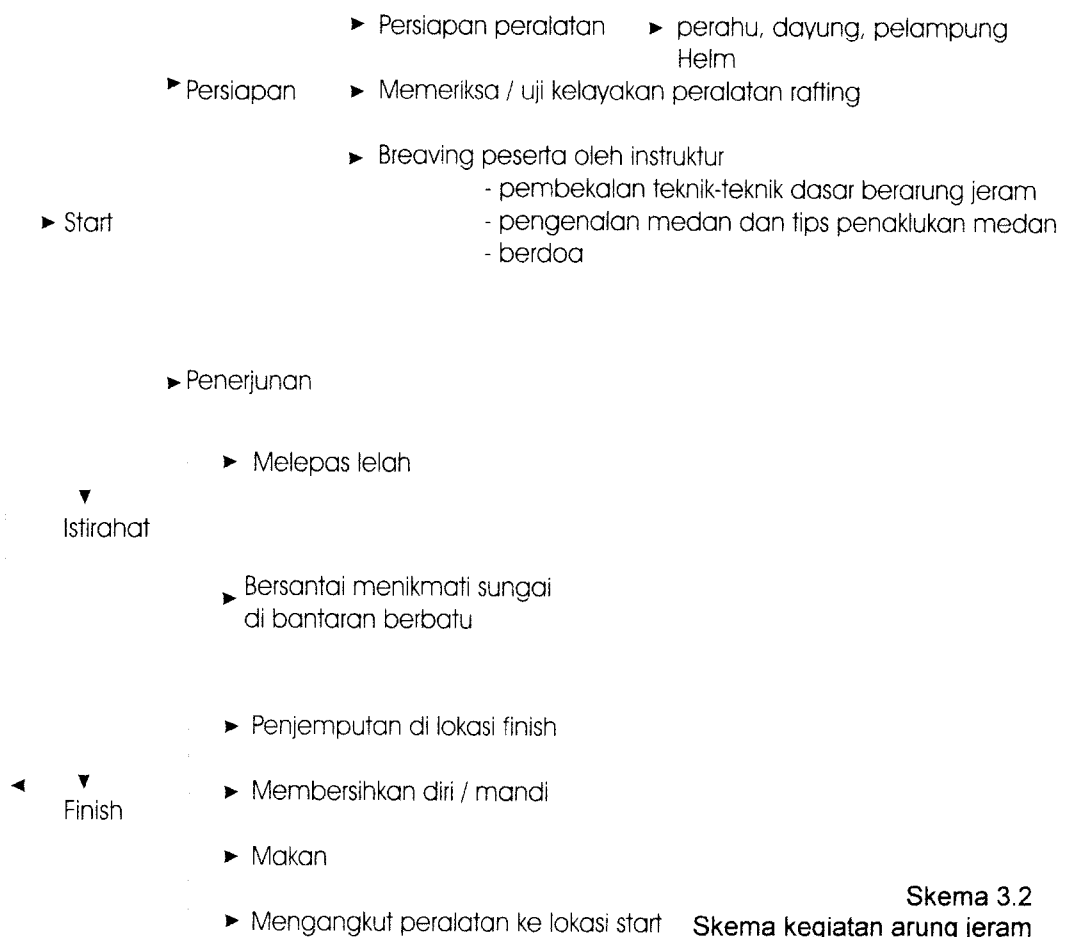
1. start → lokasi resort
2. istirahat → bantaran sungai
3. finish → pos penjemputan

Gambar 3.1
Alur Kegiatan Arung Jeram
Sumber : analisa

Dengan alur pola kegiatan tersebut kita dapat menentukan skema kegiatan arung jeram yang didalamnya memuat berbagai macam kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan berarung jeram mulai dari start hingga finish.

3.1.1 Analisa Kegiatan Arung Jeram

Skema kegiatan arung jeram



Skema 3.2
Skema kegiatan arung jeram
Sumber : analisa



Fasilitas resort ini ditujukan untuk memwadhahi kegiatan yang dilakukan di lokasi start yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang kompleks seperti persiapan berarung jeram dan kegiatan out bond, beristirahat (menginap), makan, dan kegiatan relaksasi lainnya.

Tabel Aktifitas Pada Fasilitas Resort Arung Jeram

	lokasi	aktifitas	fasilitas
1.	resort hotel / start	-Datang→ parkir -Check in→istirahat -Berarung jeram →Persiapan →Penerjunan -Istirahat,makan, relaksasi	-tempat parkir -penginapan/akomodasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ lobby ▪ kamar single ▪ kamar double ▪ kamar suite - gudang peralatan - breaving area - restoran - bar - coffee shop - counter handycraft - swimming pool - entertainment - laundry service - dry cleaning service - tempat istirahat alam (bantaran sungai berbatu)
2.	½ perjalanan	Beristirahat, photographi	- photographer

3.	finish	Penjemputan peserta	pos penjemputan
----	--------	---------------------	-----------------

Tabel 3.1
Aktifitas pada fasilitas arung jeram
Sumber : analisa

3.1.2 Organisasi Ruang



Skema 3.3
Organisasi Ruang
Sumber : analisa



3.2 PENGELOMPOKAN DAN BESARAN RUANG

Resort arung jeram dengan jumlah fasilitas akomodasi 34 kamar (bintang 3)

no	Jenis ruang	kapasitas	Jumlah ruang	besaran	total
1.	Kamar standart				
	- kamar single	1 tempat tidur	12	22 m²	264 m²
	- kamar double	2 tempat tidur	16	28 m²	448 m²
	- kamar rombongan	4 tempat tidur	4	44 m²	176 m²
	-Kamar suite	2 tempat tidur	2 kamar	48 m²	96 m²
2.	Restaurant	64 orang	1	1.9 m ² x64 : 121.6 m ² sirkulasi 30% : 36.48 m ² total : 158.8 m²	158.8 m²
	dapur	untuk jumlah layanan 64 orang	1	1.4 m ² x64 : 89.6 m²	89.6 m
	gudang, km/wc, peturasan pegawai, r ganti, dsb	-	-	50%xdapur : 44.8 m²	44.8 m²
3.	Bar	64 orang	1	2.20 m ² x64 : 140.8 m ² sirkulasi 30% : 42.24 m ² total : 183.04 m²	183.04 m²
4.	Coffee shop	64 orang	1	1.4 m ² x64 : 89.6 m ² sirkulasi 30% : 26.88 m ² total : 116.48 m²	116.48 m²
5.	Gudang peralatan rafting	10 perahu karet, 80	1	200 m²	200 m²

6.	Ruang serbaguna	dayung, 80 pelampung, 80 helm, 4 pompa kompresor, 100 orang	1	1.3 m ² x100 : 130 m ²	130 m²
7.	Counter handycraft	-	1	100 m ²	100 m²
8.	Evening entertainment	64 orang	1	200 m ²	200 m²
9.	Kolam renang + R bilas, r ganti, r penitipan barang	-	1	200 m ²	200 m²

Besaran Ruang Pengelola

no	Jenis ruang	kapasitas	Jumlah ruang	besaran	total
1.	Ruang Manajer Umum	1	1	15 m ²	15 m²
2.	Ruang wakil manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
3.	Ruang food&baverage manager	1	1	12 m ²	12 m ²
4.	Ruang manajer pemasaran	1	1	12 m ²	12 m ²
5.	Ruang Front office manajer	1	1	12 m ²	12 m ²
6.	Ruang manajer pengganti	1	1	12 m ²	12 m ²
7.	Ruang rapat manajer	6	1	20 m ²	20 m ²



8.	Ruang tunggu	6	1	12 m ²	12 m ²
9.	Ruang Locker	-	1	9 m ²	9 m ²
10.	Ruang brankas	-	1	15 m ²	15 m ²
11.	Ruang arsip	-	1	15 m ²	15 m ²
12.	Ruang sekretariat tata usaha	3	1	12 m ²	12 m ²
13.	Ruang koordinator kasir	3	1	12 m ²	12 m ²
14.	Ruang Kepala mechanical, electrical, engineering.	1	1	9 m ²	9 m ²

Besaran Ruang Pendukung

no	Jenis ruang	kapasitas	Jumlah ruang	besaran	total
1.	Ruang Cleaning service	2	8	12 m ²	96 m ²
2.	binatu/laundry + gudang linen, mesin perebus air, gudang kimia, dan kantor			50 m ²	50 m ²
3.	Ruang central controlling		1	16 m ²	16 m ²
4.	Ruang Genset / MEE		1 tra	10 m ²	10 m ²
			1 gst	30 m ²	30 m ²
			1 pab	120 m ²	120 m ²
5.	Ruang mesin pompa		1	15 m ²	15 m ²
7.	Ruang Chiller & Boiller		1	50 m ²	50 m ²



8.	Ruang AHU		5	30 m ²	150 m ²
9.	Ruang utilitas	10	1	50 m ²	50 m ²
10.	Mushola	64	1	78 m ²	78 m ²
11.	Ruang Keamanan	2	4	9 m ²	36 m ²

Besaran Ruang Luar

no	Jenis ruang	kapasitas	Jumlah ruang	besaran	total
1.	Breifing area	64	1	200 m ²	200 m ²
2.	Outdoor training area	64	3	200 m ²	600 m ²
3.	Jogging track				
4.	Kolam renang	64	1	200 m ²	200 m ²
5.	Gazebo		11	9 m ²	99 m ²
6.	Parkir mobil	asumsi 1 mbl untuk 4 orang	16+cadangan : 20 mbl	15 m ² x20 : 300 m ²	300 m ²
	Parkir motor	asumsi 1 mtr untuk 2 orang	32	2.25 m ² x32 : 72 m ²	72 m ²
	Parkir bus	asumsi 1 bus untuk 50 orang	1 + cadangan : 3	33 m ² x3 : 99 m ²	99 m ²

Luas bangunan keseluruhan $2406.72 + 179 + 701 = 3286.72 \text{ m}^2$

+ Sirkulasi 30% = $986.016 + 3286.72 = 4272.736 \text{ m}^2$

Luas site : **16800 m²**

BC = 18% dari luas site

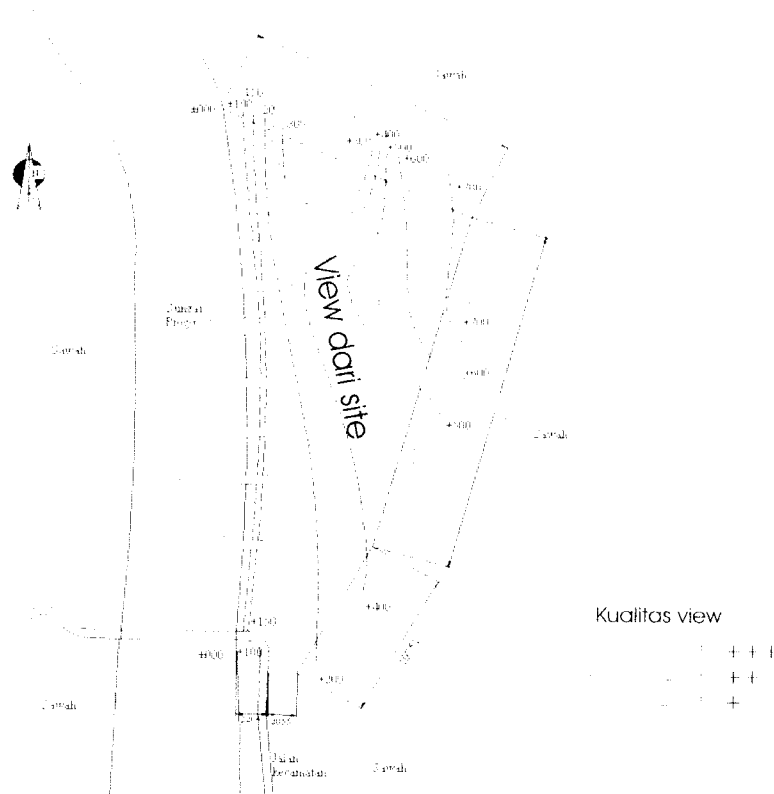
= **3024 m²**

3.3 ANALISA SITE

Analisa site

view

View dari site menuju ke luar site sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah perencanaan resort dimana estetika visual alami menjadi elemen arsitektural lansekap



Secara umum kondisi tapak dan lingkungan sekitarnya cukup baik ditinjau dari kepentingan orientasi view bangunan, namun ada beberapa tingkatan kualitas view yang bisa di pertimbangkan dalam penentuan orientasi bangunan yaitu;

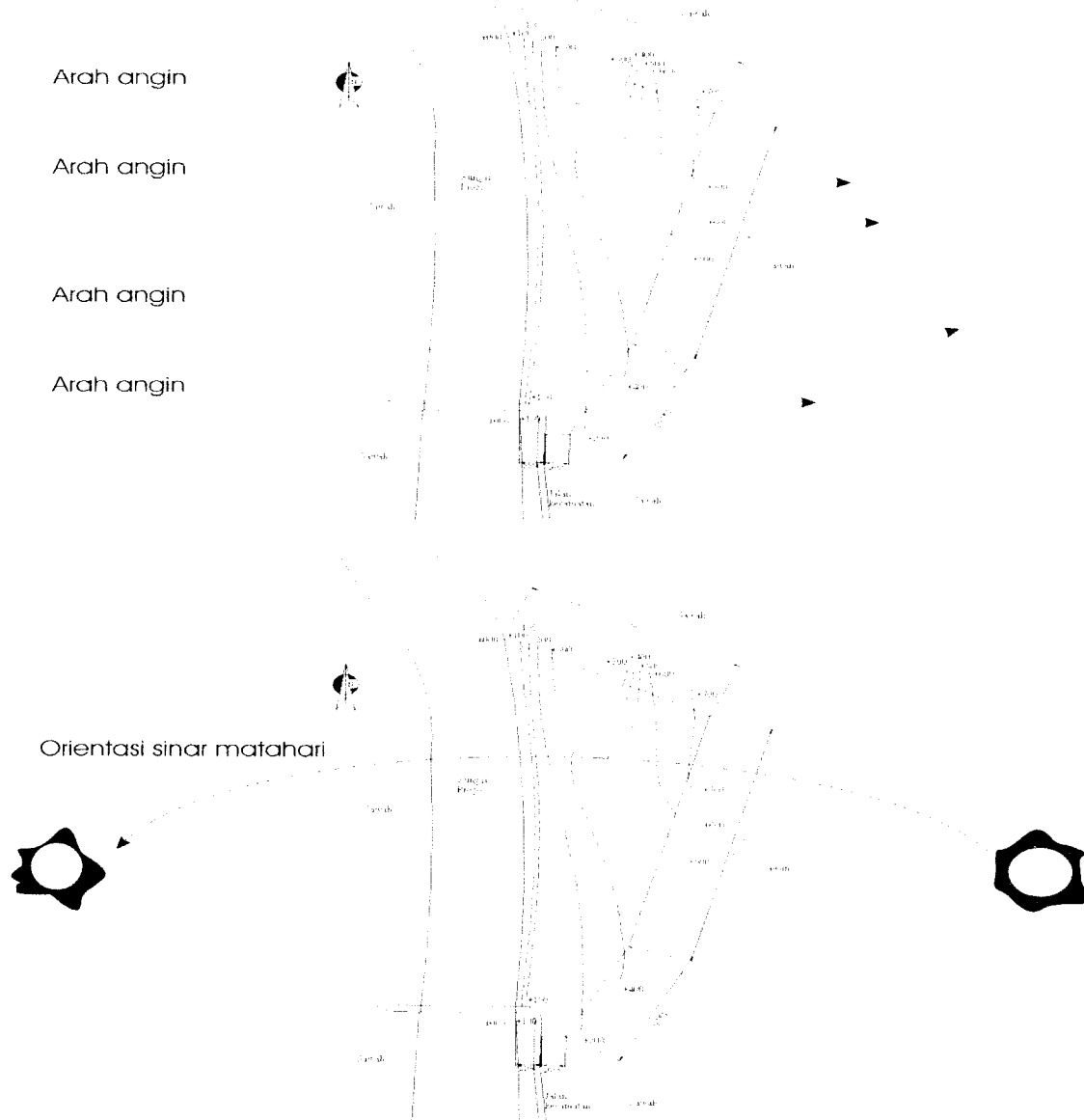
- view arah barat + + +
Menampilkan harmonisasi elemen-elemen alam pegunungan dengan perpaduan bukit, lembah, serta sawah yang menjadi background dari sungai progo yang terletak tepat di sisi barat site
- view arah utara + +
Menampilkan komposisi elemen bukit dan sawah yang masih alami
- view arah timur +
Terdapat hamparan sawah yang bisa dijadikan elemen visual Yang menarik



Analisa site

Arah angin dan sinar matahari

Arah angin pada tapak mengalir dari arah barat menuju ke arah timur dimana kecenderungan angin di wilayah ini mengalir menuruni pegunungan menuju ke lembah



Tanggapan perancangan :

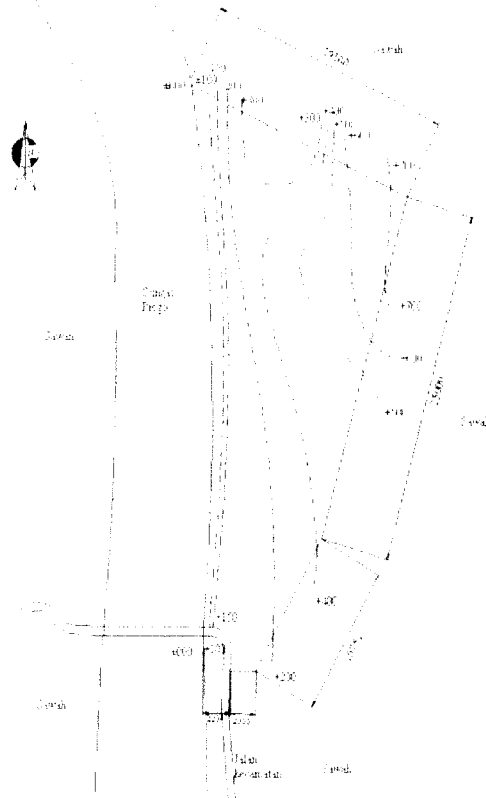
Orientasi bangunan mengedepankan kepentingan view yang akan bersinggungan dengan permasalahan orientasi matahari sehingga diperlukan pemanfaatan shading dan sirip serta pemanfaatan penghawaan buatan (AC) pada modul-modul kamar penginapan.



Analisa site

Aliran drainase

Berdasarkan kondisi topografi kontur pada site maka aliran air drainase dapat digambarkan sebagai berikut



Aliran air

Aliran air mengarah dari sisi site sebelah timur menuju ke arah barat yaitu langsung menuju ke sungai dikarenakan kondisi kontur dari site yang cenderung meninggi pada sisi site sebelah timur (semakin ke timur tinggi kontur semakin tinggi)

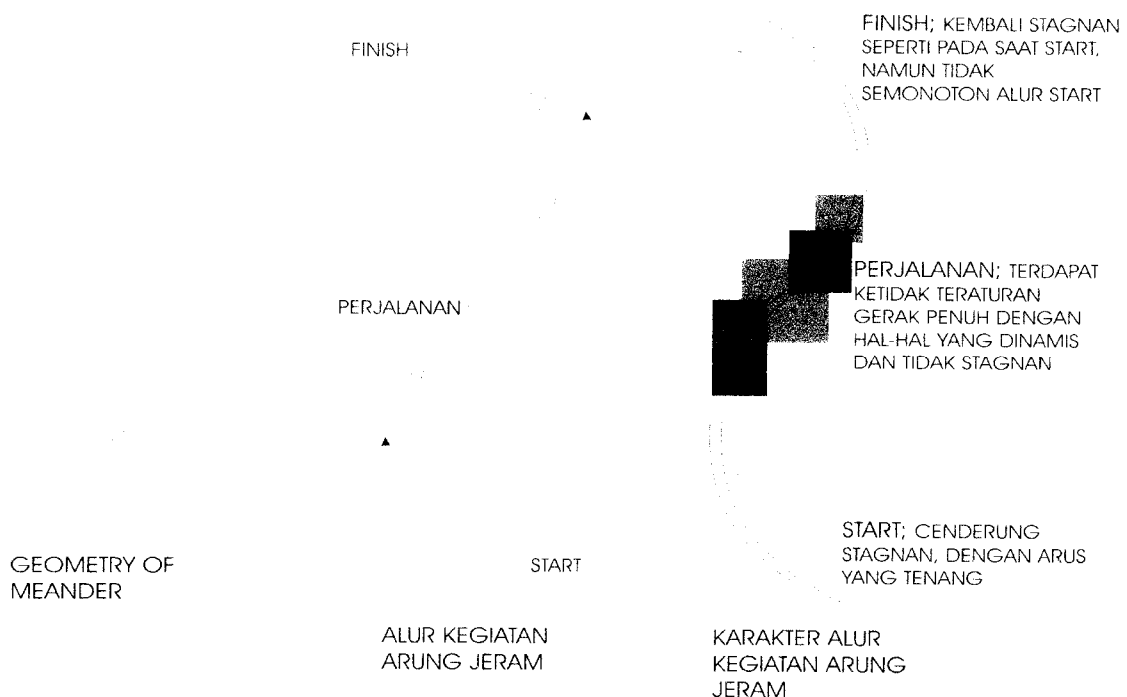
3.4 GAGASAN PERANCANGAN

Sebuah resort arung jeram yang memadukan kegiatan petualangan arung jeram dengan sebuah resort hotel dimana unsur alam berupa sungai dan estetika visual alami sangat berpengaruh.



3.4.2 Konsep Gubahan Massa dan Ruang Luar

Hubungan erat antara unsur sungai dengan bangunan resort secara garis besar di wujudkan pada penerapan type meander sungai progo yang di wujudkan pada penerapan konsep rancangan. Desain dari resort arung jeram ini mengambil konsep dasar geometrikal meandering yang menjadi titik acu dari semua konsep tapak, gubahan massa serta keruangan yang dipadukan dengan pengambilan karakter arung jeram pada desain ruang luar dan gubahan massa.

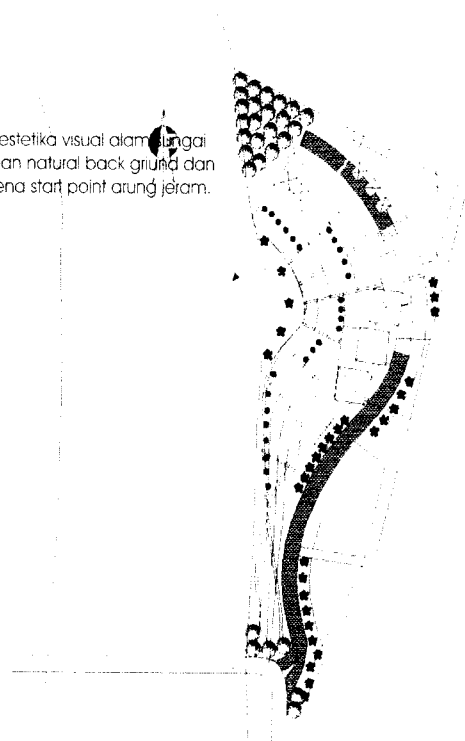


Pola penataan gubahan massa mengambil konsep karakter alur kegiatan arung jeram yang diikat secara linear oleh sumbu geometri of meander. Pola ini menjadi frame/bingkai dari konsep-konsep tata masa maupun tata ruang yang lainnya sehingga semua konsep yang dituangkan dalam desain akan menjadi satu-kesatuan yang utuh dan konsisten.

Memasukkan konsep karakter dari olahraga arung jeram yaitu; linear, kontinuitas, dinamis, dan yang terakhir yaitu leveling dari kelas jeram progo atas

Pemfokusan pada pemanfaatan estetika visual alam sungai dan gunung sebagai main view dan natural back ground dan juga pemfokusan view ke arah arena start point arung jeram.

View Sungai, gunung, pegunungan, sawah
Arena breeving dan pemanfaatan perahu karet



Dari frame/bingkai yang telah di sebutkan diatas mulai dimasukkan konsep-konsep karakter dari olah raga arung jeram yang lebih spesifik yaitu linear dan kontinyu yang terwujud dari pola-pola massa yang cenderung menerus secara memanjang serta dinamis yang diterapkan pada komposisi massa tengah site yang lebih kompleks dari pada komposisi massa bagian site yang memanjang



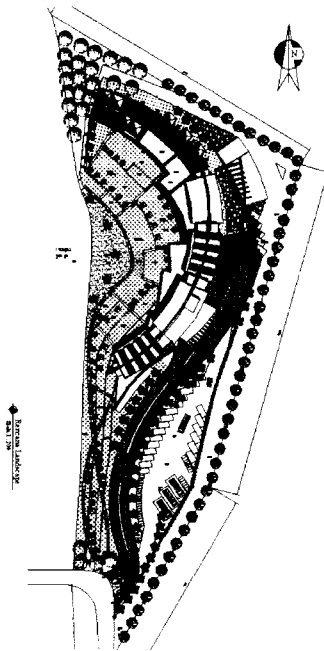
sehingga perpaduan antara keteraturan yang monoton dan ketidak teraturan yang dinamis akan menciptakan harmonisasi gubahan massa dan site yang menarik.

View Sungai, gunung, pegunungan, sawah

Arena breoving dan penambatan perahu karet. outdoor training area

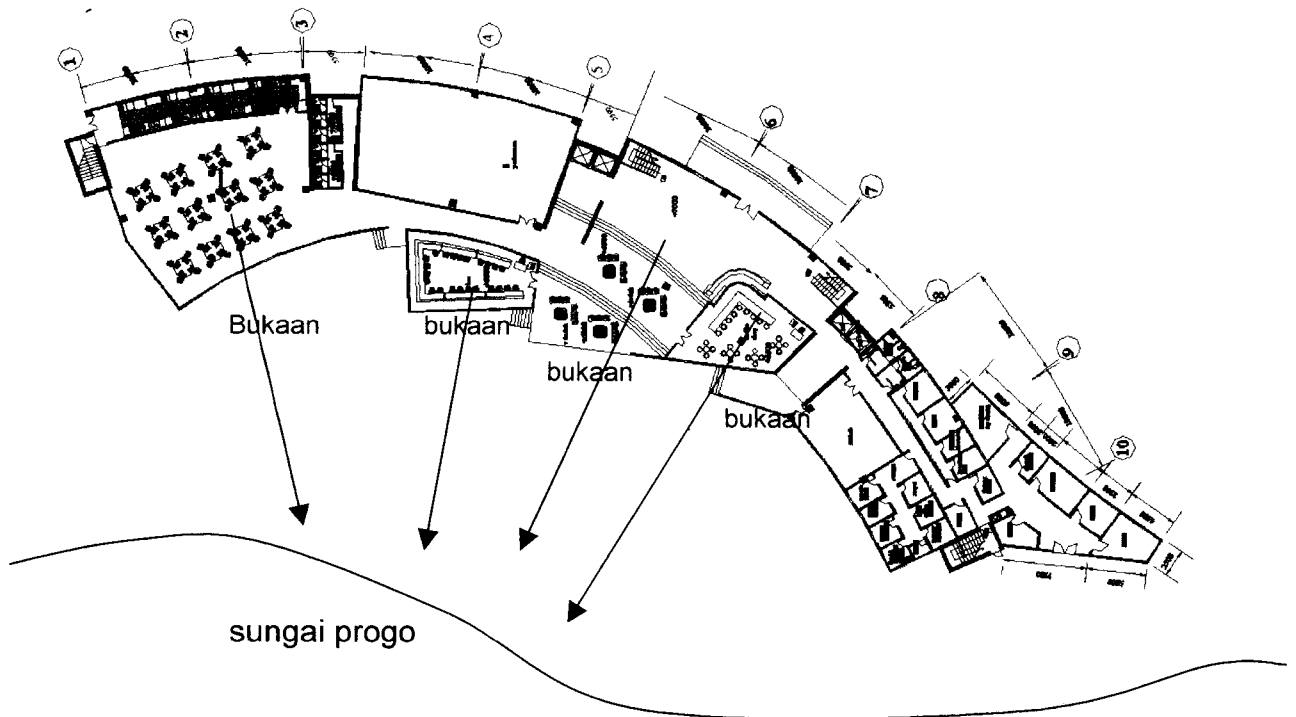
Arah dari orientasi massa adalah menuju ke arah view sungai, gunung, dan sawah, dengan fokus menuju ke titik keberangkatan kapal dan breifing area beserta kegiatan luar ruangan lainnya.

pemfokusan view dan orientasi bangunan ke arah sungai sebagai daya tarik utama dari unsur alam yang ditampilkan lingkungan sekitar lokasi site.



3.4.3 Konsep Tata Ruang Dalam

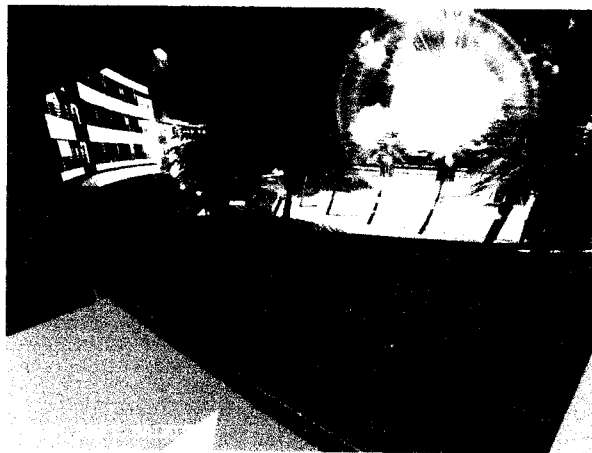
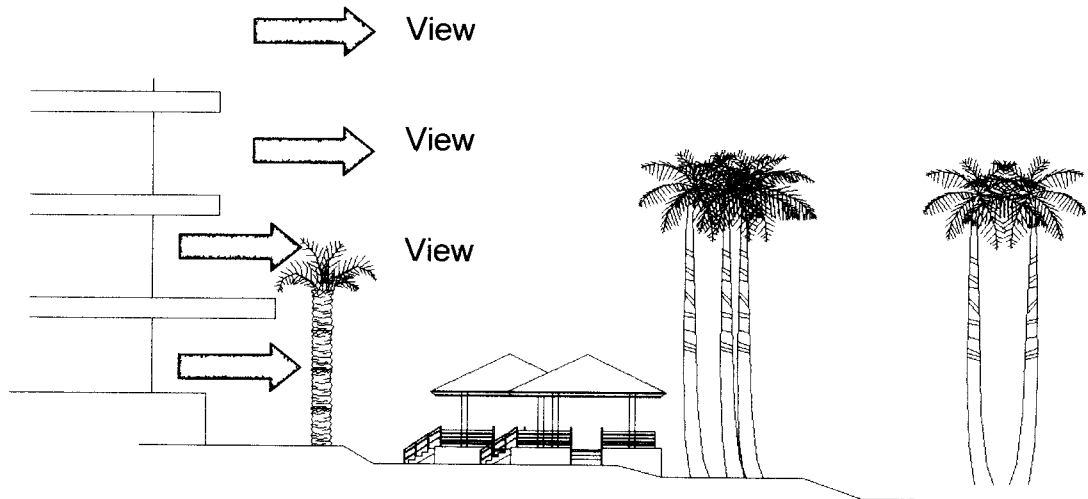
- Penempatan ruang-ruang pengunjung, seperti restoran, bar, café, ruang duduk, kamar tidur diarahkan pada orientasi ke arah sungai dan gunung dengan pemanfaatan visual alami sebagai view dari ruang-ruang tersebut.



Semua penataan interior mengacu pada posisi menghadap arah sungai dan gunung dengan membuat bukaan-bukaan yang cukup lebar sehingga pemanfaatan sungai dan gunung sebagai view dapat optimal.



- Penempatan kamar tidur yang disusun vertical dari lantai dua sampai lantai empat selain untuk kepentingan privasi, juga untuk memaksimalkan view sungai dan gunung karena dengan level ketinggian kamar yang lebih tinggi dari masa yang lain maka resiko terhalangnya view karena tertutup massa didepannya menjadi kecil.

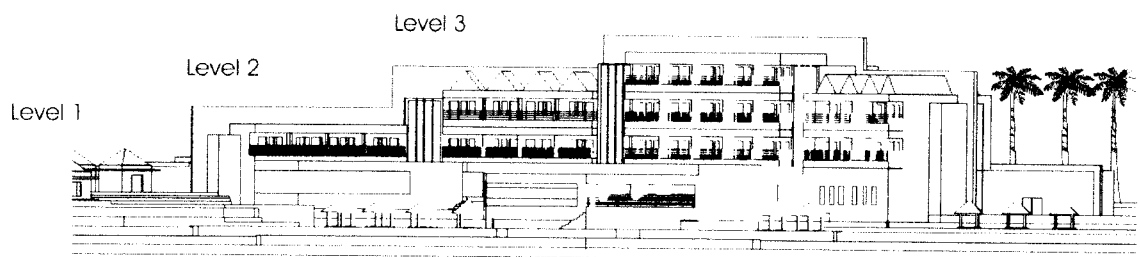


Gambar 3.7
View dari balkon



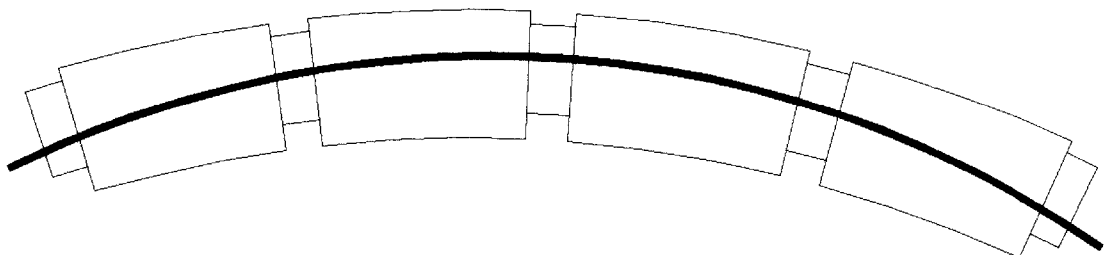
3.4.4 Konsep Fasade Bangunan

Bangunan utama yaitu penginapan hotel ditampilkan secara menonjol dengan ketinggian empat lantai yang cukup tinggi dibandingkan dengan lingkungan sekitar berupa pepohonan dan sawah namun masih dalam ukuran skala yang manusiawi, mencerminkan kekokohan dan ketangguhan yang harus dimiliki seorang pengarang jeram.



Gambar 3.8
Fasade

Bentukan lengkung memanjang disertai dengan perbedaan ketinggian (leveling) bangunan utama merupakan symbol dari lengkung meander sungai progo-atas yang mempunyai tiga level tingkatan jeram yaitu level1, 2, dan 3.



3.4.5 Konsep Sistem Struktur

▪ Struktur Bawah

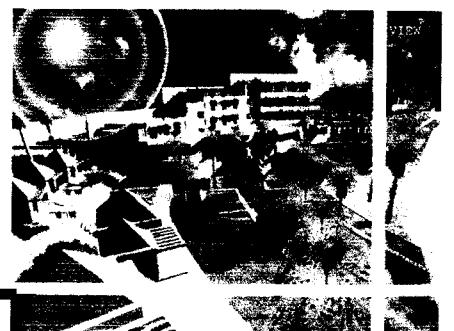
Pondasi menggunakan jenis footplate pada massa empat lantai dan pondasi menerus batu kali pada massa satu lantai. Digunakannya jenis pondasi footplate dikarenakan kondisi tanah yang cukup keras dan jumlah lantai tertinggi hanya empat lantai.

▪ Struktur atas

- Struktur utama memakai jenis struktur rangka dengan kolom dan balok sebagai penyangga utama bangunan yang diperkuat dengan dinding pemikul pada core sebagai struktur tambahan. Expansion Joints (dilatasi) digunakan pada massa utama yang cukup panjang sehingga perlu adanya pemisahan struktur untuk mencegah terjadinya kerusakan seluruh bangunan diakibatkan rusaknya sebagian atau salah satu sisi dari bangunan itu.
- Struktur atap menggunakan jenis atap dak dan pelana pada massa utama sedangkan massa tambahan berupa peturasan, gazebo, dan lain sebagainya menggunakan atap limasan.

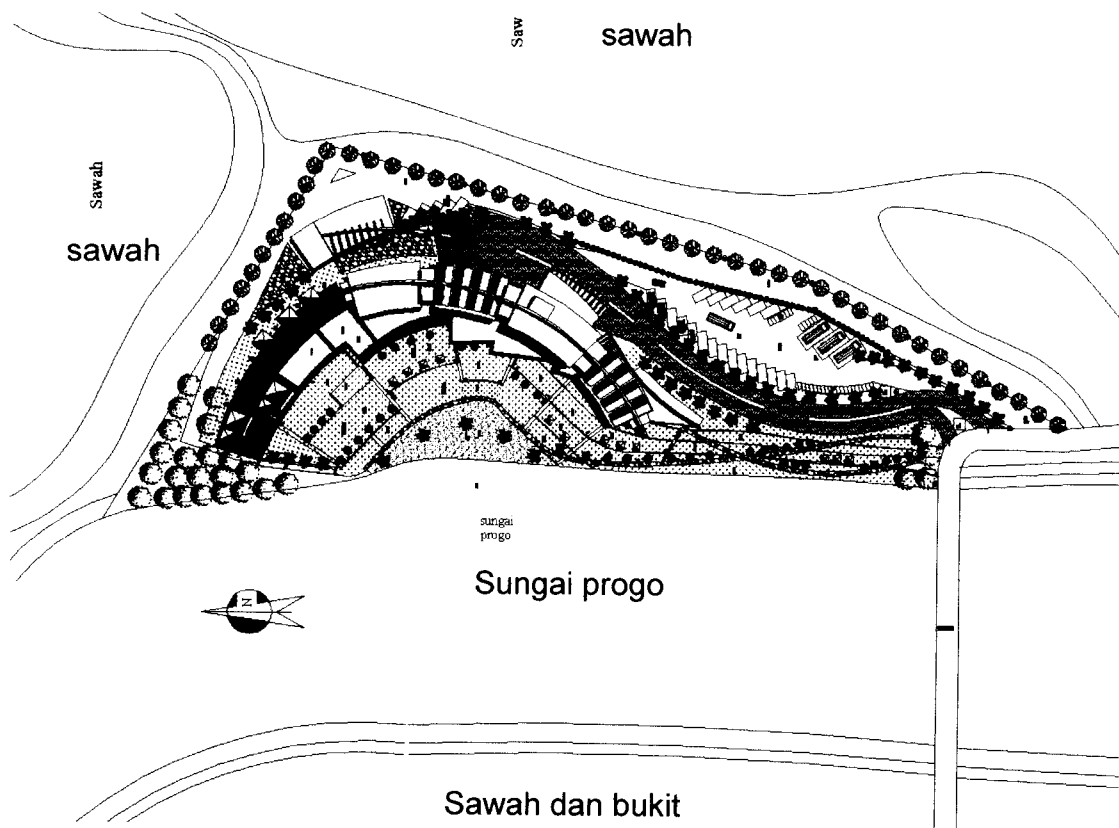


BAGIAN 4



BAGIAN IV PENGEMBANGAN DESAIN

4.1 SITUASI



Gambar 4.1
Situasi

Sumber : pengembangan Desain

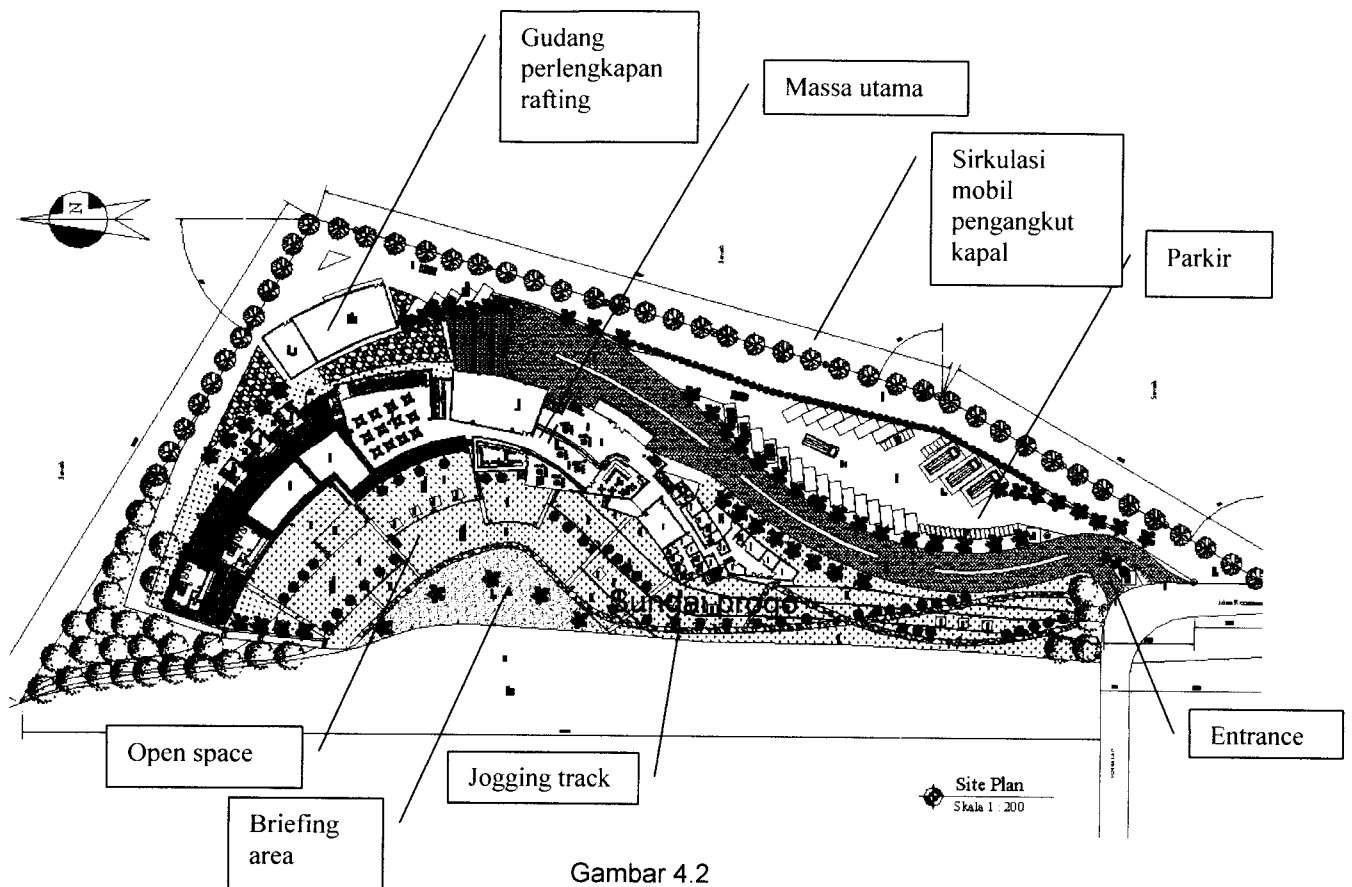
Gubahan massa merupakan transformasi dari karakter meander sungai progo yang menyatukan konsep-konsep gubahan massa yang diambil dari beberapa karakter arung jeram dan estetika visual alami sungai serta gunung sebagai view utama. Begitu juga dengan penataan lansekapnya yang terpola mengikuti alur lengkung tapak sehingga dapat mempertegas kesan lengkung tercipta.

Semua view ruang – ruang publik selain ruang pertemuan seperti kamar hotel, restaurant, lobby, café, bar, ruang duduk, kolam renang menghadap ke arah sungai, gunung dan open space sehingga



suasana sungai serta kegiatan outbond dan briefing sebelum keberangkatan berarung jeram dapat dinikmati secara maksimal.

4.2 SITEPLAN



Gambar 4.2
Siteplan
Sumber : pengembangan desain

Spesifikasi Proyek

Luas bangunan keseluruhan $2406.72 + 179 + 701 = 3286.72 \text{ m}^2$

+ Sirkulasi 30% = $986.016 + 3286.72 = 4272.736 \text{ m}^2$

Luas site : **16800 m²**

BC = 18% dari luas site

= **3024 m²**



Massa Bangunan

Massa bangunan terdiri dari massa utama dan beberapa massa tambahan. Massa utama adalah bangunan akomodasi penginapan berupa kamar – kamar hotel beserta fasilitas pendukung lainnya. Lobby, restaurant, café, bar, ruang pertemuan, dan kantor pengelola juga menempati massa utama di lantai satu, sedangkan kamar hotel berada di lantai dua sampai empat kecuali kamar suite.

Massa tambahan berupa massa yang relatif kecil dan tersebar secara linear mengikuti massa utama. Pada massa tambahan terdapat beberapa fungsi bangunan seperti gazebo, kamar suite, peturasan, dan gudang peralatan arung jeram.

Open Space

Open space sangat mendominasi bangunan ini dimana dari luas total site 16800 m² massa terbangun hanya menempati luasan sebesar 3024 m² atau 18% dari luas site. Beberapa fungsi dari open space yaitu sebagai briefing area, outdoor training, jogging track, dan parkir area. Penempatan openspace yang berhubungan dengan kegiatan arung jeram dan outbond seperti briefing area dan outdoor training diletakkan di depan area publik restaurant, café, bar, lobby dan kolam renang sehingga kegiatan di area open space tersebut bisa digunakan sebagai view.

Landscape

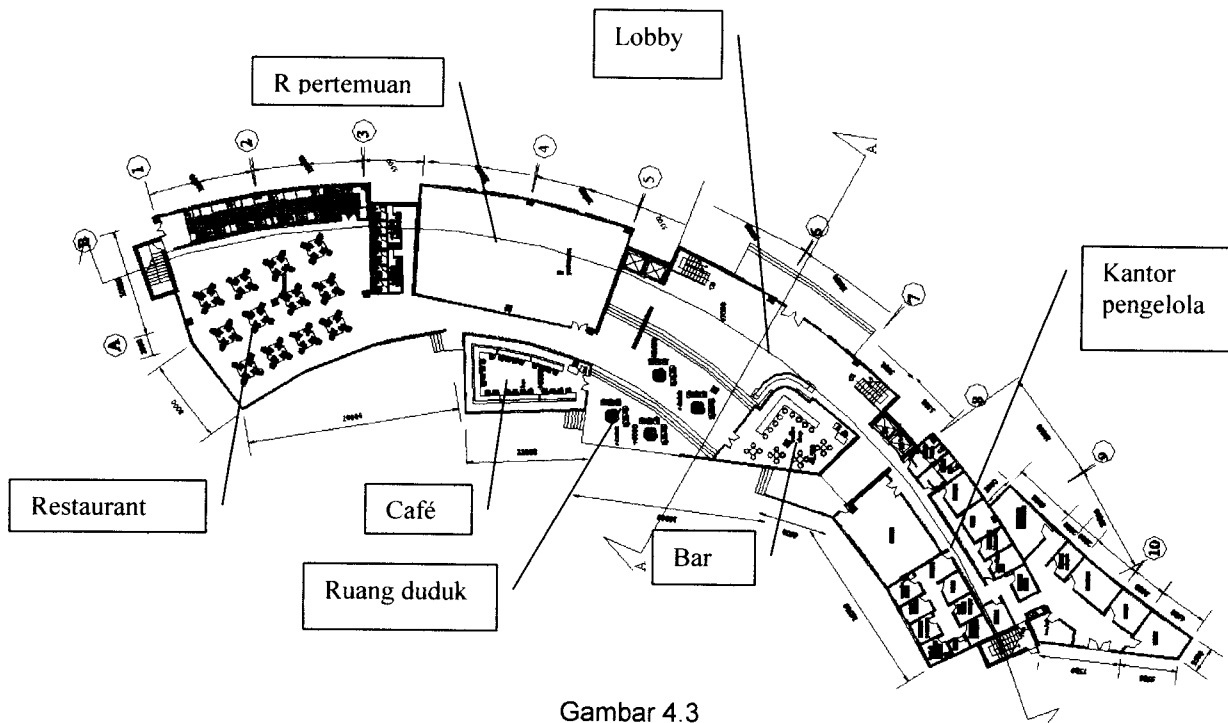
Landscape didominasi oleh kontur – kontur memanjang mengikuti alur sungai. Dengan adanya kontur tersebut suasana ruang terbuka menjadi lebih rekreatif dan tidak membosankan. Alur kontur merupakan kombinasi dari kontur asli dan hasil cut and fill sehingga pola kontur menjadi lebih teratur, menarik, dan dapat difungsikan sebagai elemen pendukung bangunan yang fungsional.



Vegetasi digunakan sebagai estetika, pengarah dan peneduh. Beberapa jenis pohon yang digunakan antara lain mahoni, kelapa gading, palm putri, bambu kuning dan angkana.

4.3 DENAH

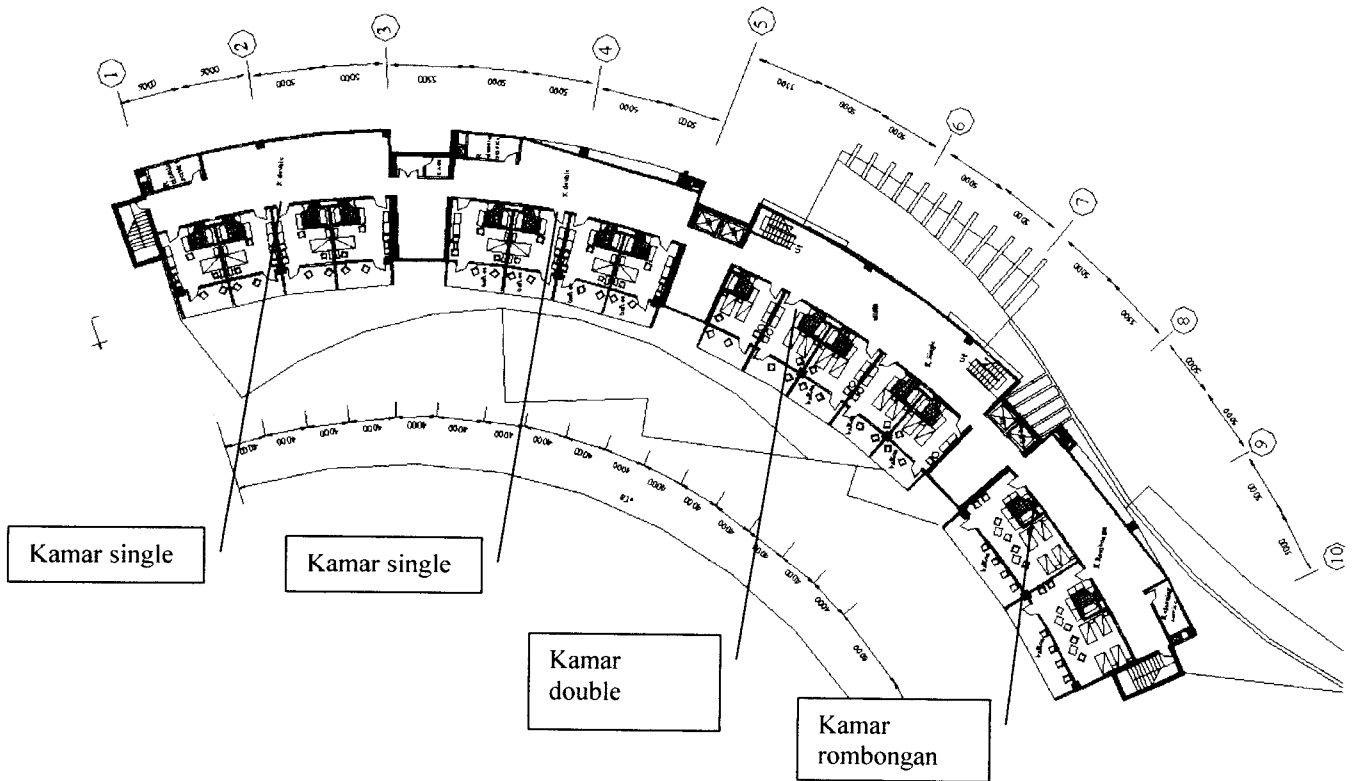
Denah Lantai Satu



Gambar 4.3
Denah Lt 1
Sumber : pengembangan desain

Lantai satu difungsikan sebagai restaurant, lobby, café, bar, ruang duduk, R pertemuan, dan kantor pengelola. Terdapat banyak bukaan cukup luas pada ruang restaurant, café, ruang duduk dan bar yang menghadap ke arah sungai untuk mendapatkan view dan suasana di sekitar sungai.

Denah Lantai Dua

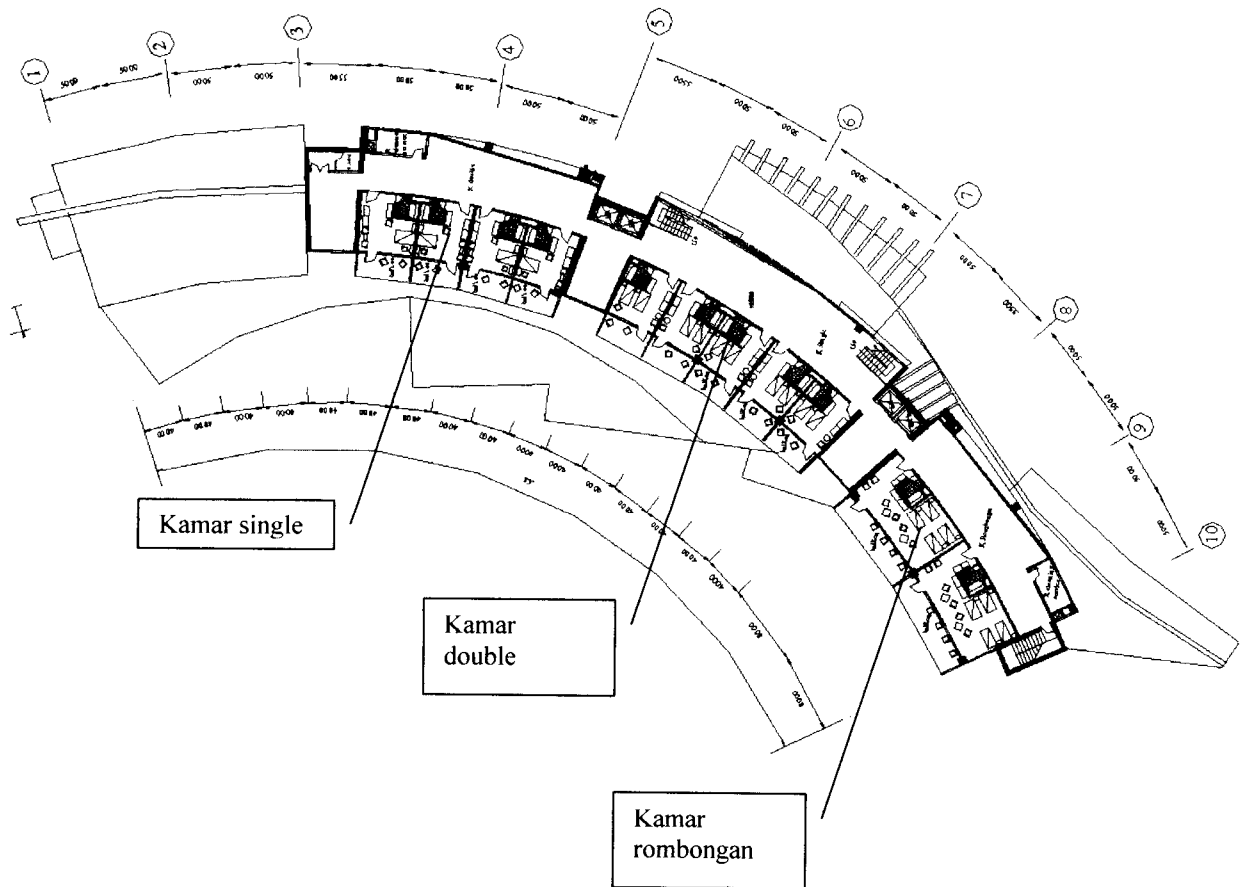


Gambar 4.4
Denah Lt 2
Sumber : pengembangan desain

Denah lantai dua merupakan kamar – kamar hunian dengan jumlah delapan kamar single, lima kamar double, dan dua kamar rombongan. Selain itu juga terdapat lift barang, lift penumpang, ruang cleaning service, ruang AHU, dan tangga darurat.



Denah Lantai Tiga

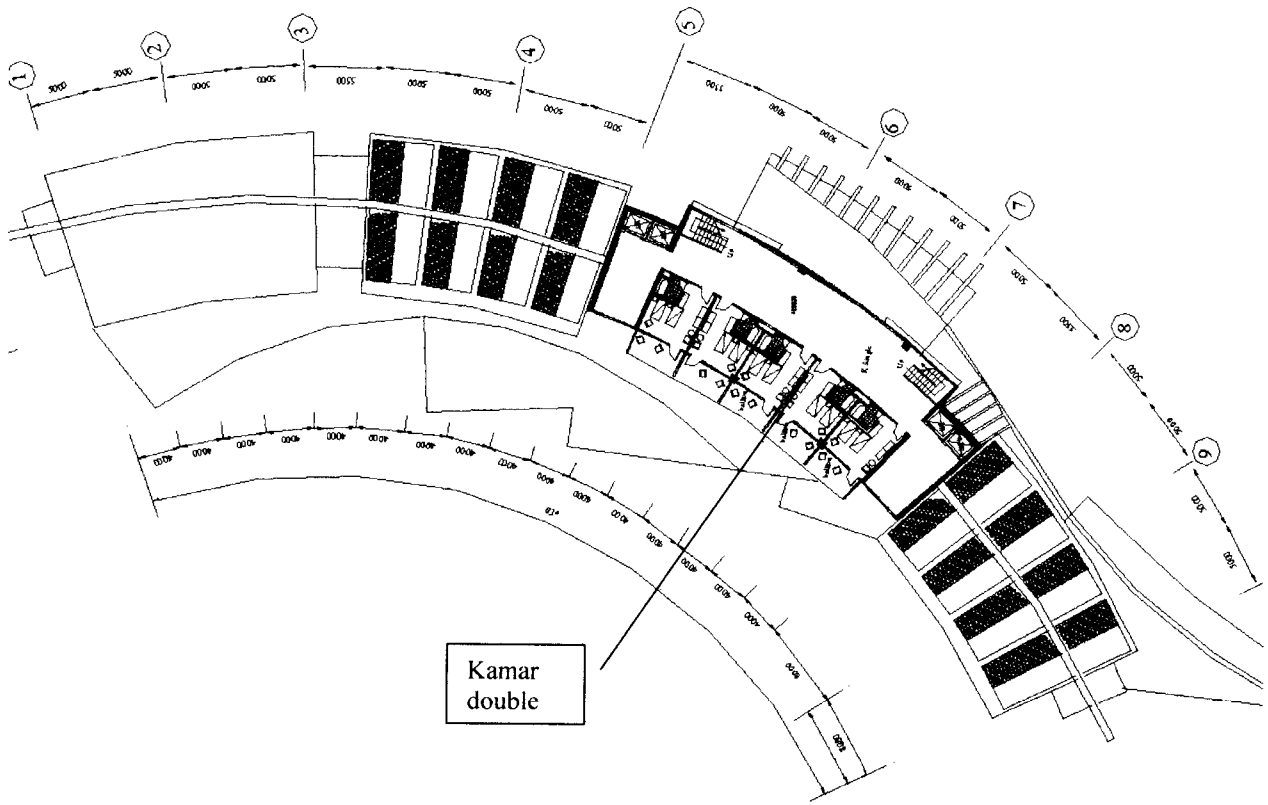


Gambar 4.5
Denah Lt 3
Sumber : pengembangan desain

Lantai tiga difungsikan sebagai kamar hunian dengan konfigurasi empat kamar single, lima kamar double, dan dua kamar rombongan. Sedangkan fungsi lain yang ditampung lantai tiga hampir sama dengan lantai dua yaitu lift barang, lift penumpang, ruang cleaning service, ruang AHU, dan tangga darurat.



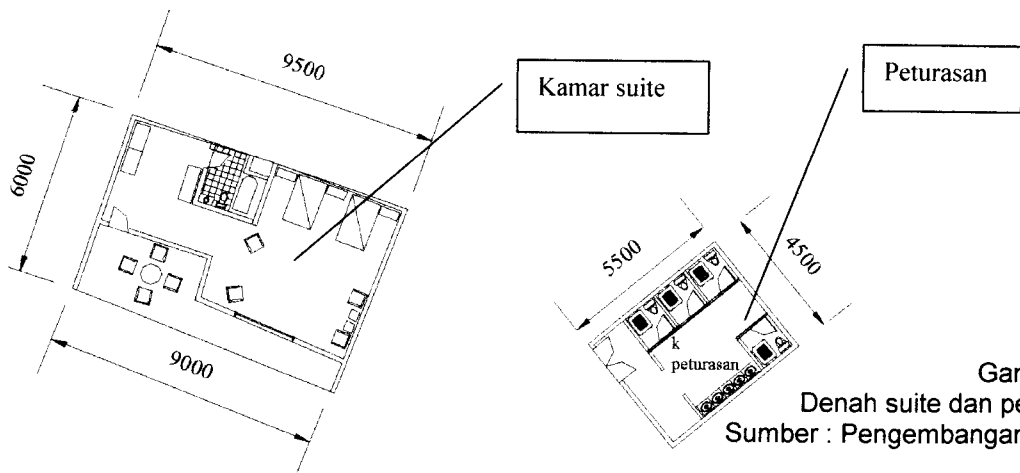
Denah Lantai Empat



Gambar 4.6
Denah Lt 4
Sumber : Pengembangan desain

Lantai empat hanya terdapat lima kamar double dan fungsi tambahan lainnya berupa lift dan tangga darurat.

Denah Kamar Suite dan Peturasan

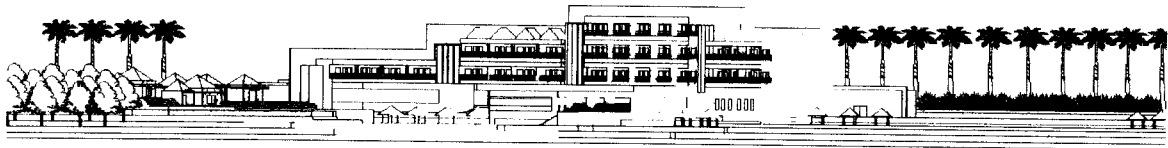


Gambar 4.7
Denah suite dan peturasan
Sumber : Pengembangan Desain



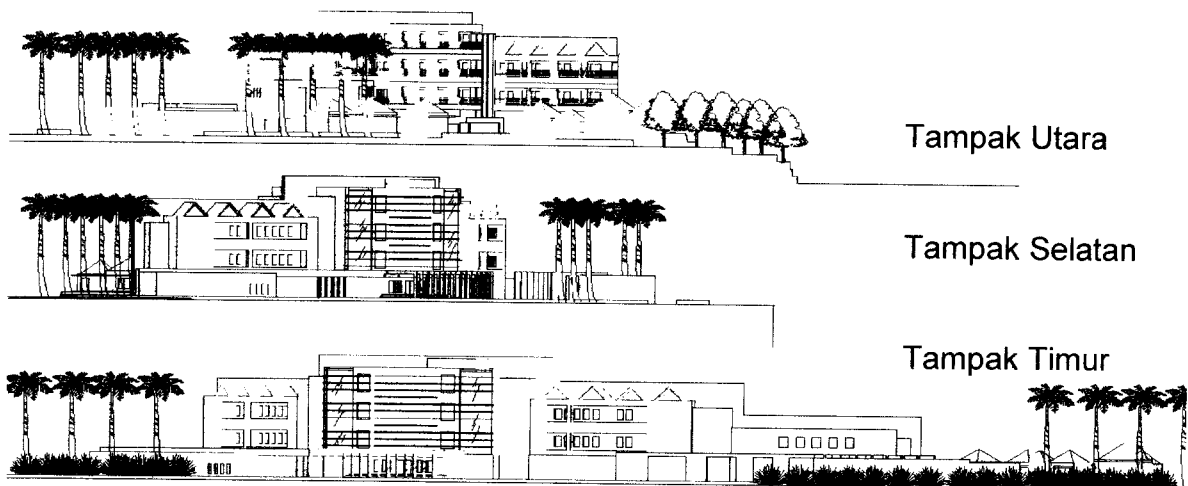
Kamar suite tidak terletak pada massa utama melainkan berdiri sendiri sebagai massa tambahan yang berlokasi tepat di sebelah kolam renang dan hanya memiliki satu lantai, sedangkan peturasan terletak di area kolam renang sebagai tempat berbilas dan berganti pakaian sesudah berenang maupun berarung jeram.

4.4 TAMPAK



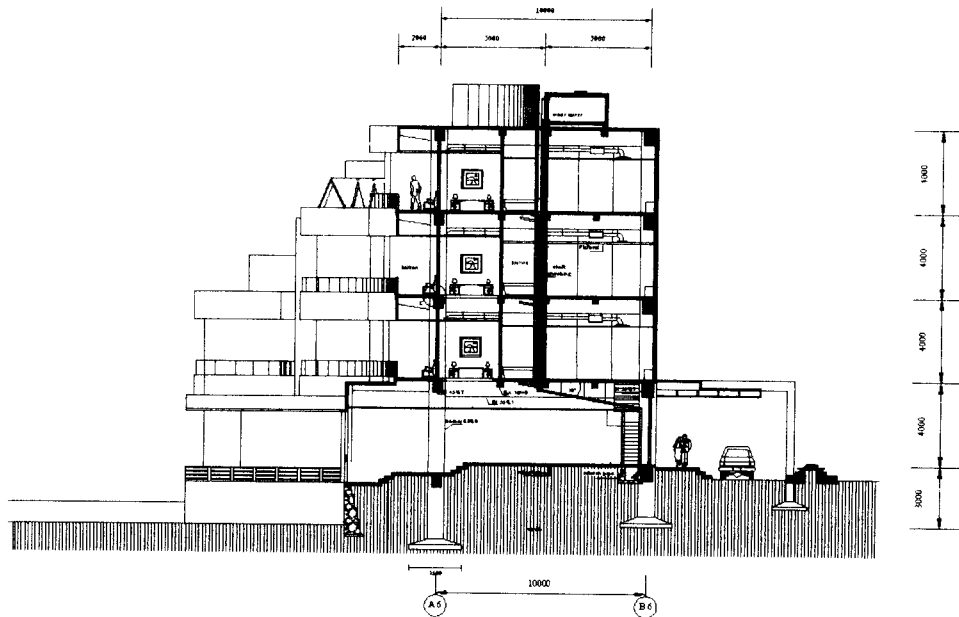
Gambar 4.8
Tampak Barat
Sumber : pengembangan Desain

Bangunan terlihat lengkung memanjang dengan tiga level ketinggian merupakan citra dari penerapan symbol dari lengkung meander sungai progo-atas yang mempunyai tiga level tingkatan jeram yaitu level1, 2, dan 3. Pada tiap-tiap kamar terdapat balkon untuk penikmatan view oleh pengunjung.



Gambar 4.9
Tampak
Sumber : pengembangan Desain

4.5 POTONGAN

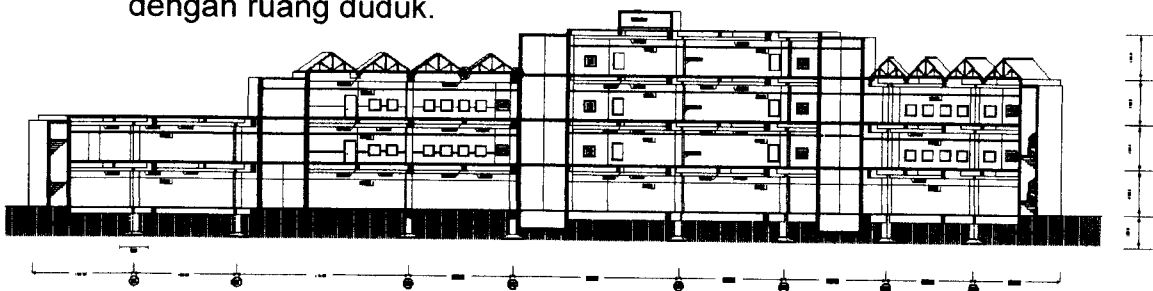


Gambar 4.10

Potongan AA

Sumber : Pengembangan Desain

Bangunan utama menggunakan jenis struktur rangka dengan kolom dan balok sebagai struktur utama. Struktur bawah menggunakan pondasi foot plate dengan kedalaman pondasi 3m. Pada lantai satu terdapat split level yang memisahkan ruang lobby dengan ruang duduk.



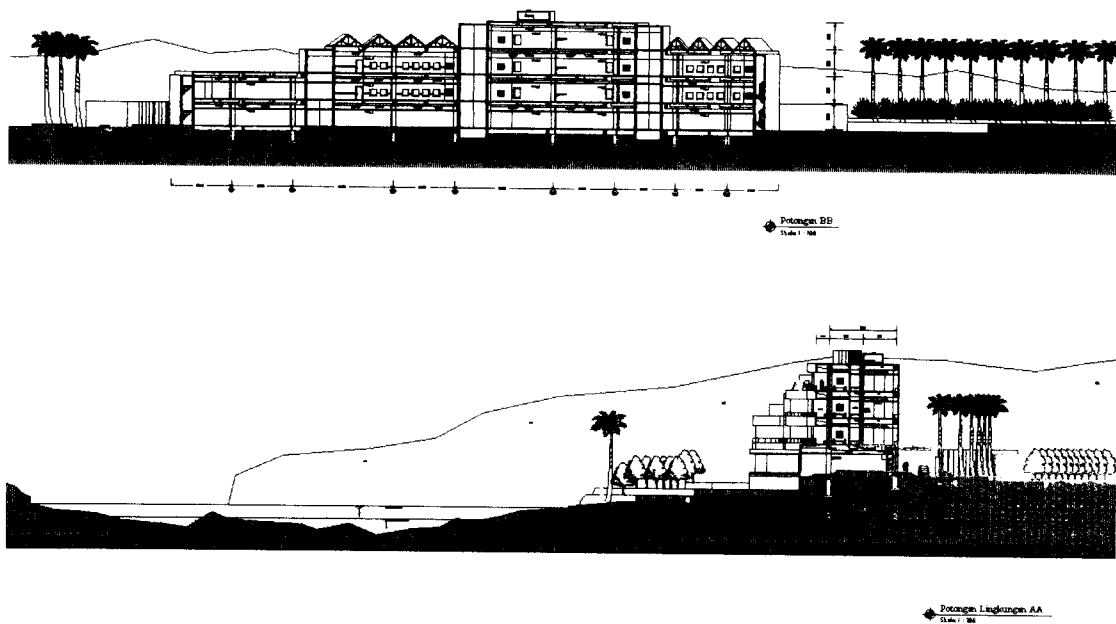
Gambar 4.11

Potongan BB

Sumber : Pengembangan Desain



Struktur rangka diperkuat dengan dinding pemikul pada inti/core bangunan. Pada struktur atap menggunakan jenis atap dak dikombinasikan dengan atap pelana yang memakai kuda-kuda baja. Pada massa utama yang cukup panjang terdapat pemisahan struktur dengan expansion joints (dilatasi) untuk kepentingan keselamatan bangunan jika struktur salah satu sisi bangunan rusak.

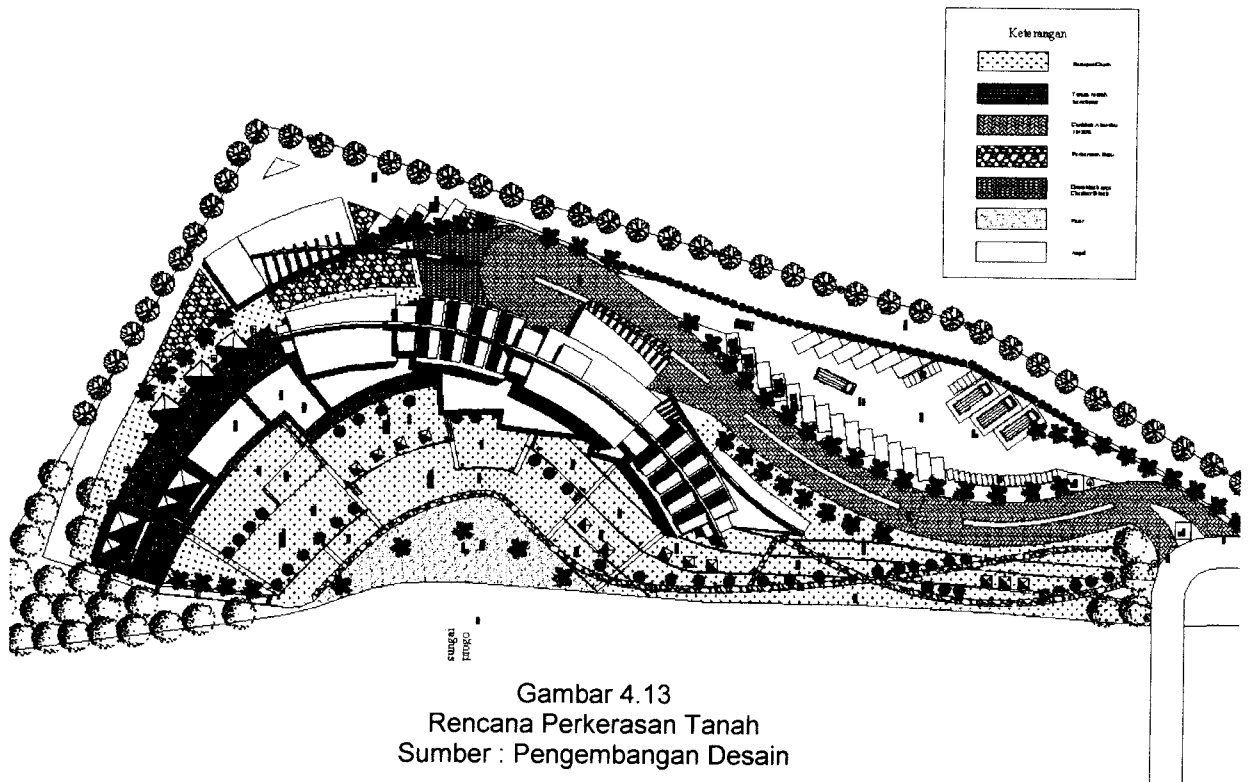


Gambar 4.12
Potongan Lingkungan
Sumber : Pengembangan Desain

Potongan lingkungan dibuat untuk menunjukkan bagaimana posisi bangunan secara structural terhadap lingkungan sekitar dan juga untuk menunjukkan potongan topografi lingkungan tempat bangunan itu berdiri.

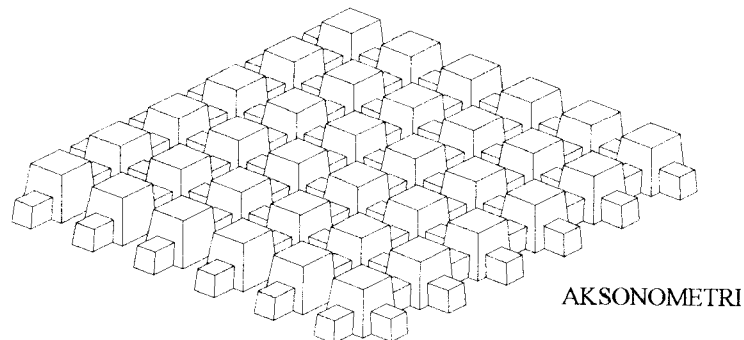


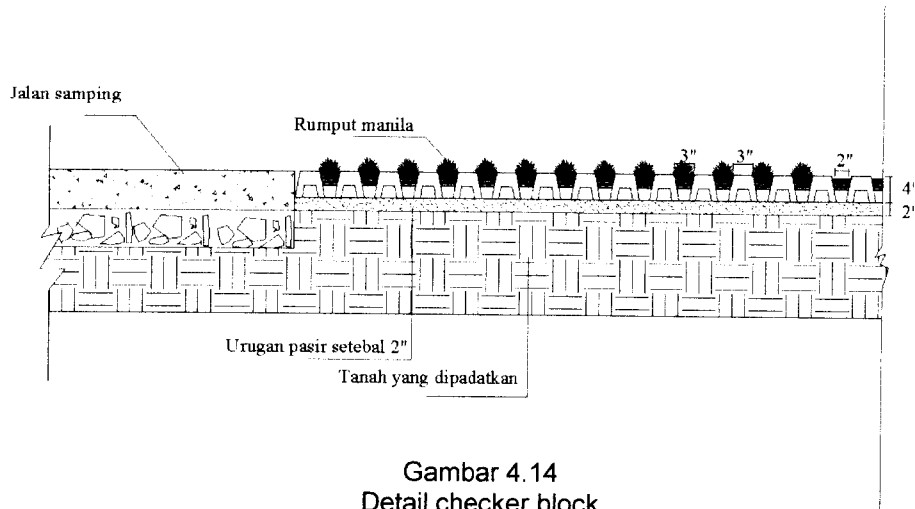
4.6 RENCANA PERKERASAN TANAH



Beberapa jenis perkerasan yang digunakan antara lain conblok abu-abu 10/20/8 pada jalan masuk mobil, teraso merah bertekstur pada perkerasan tepi kolam renang, perkerasan batu pada jogging track, rumput gajah pada outdoor training, grass block type checkerblock, pasir pada briefing area, dan aspal. Namun jenis perkerasan yang mendominasi landscape resort ini adalah rumput.

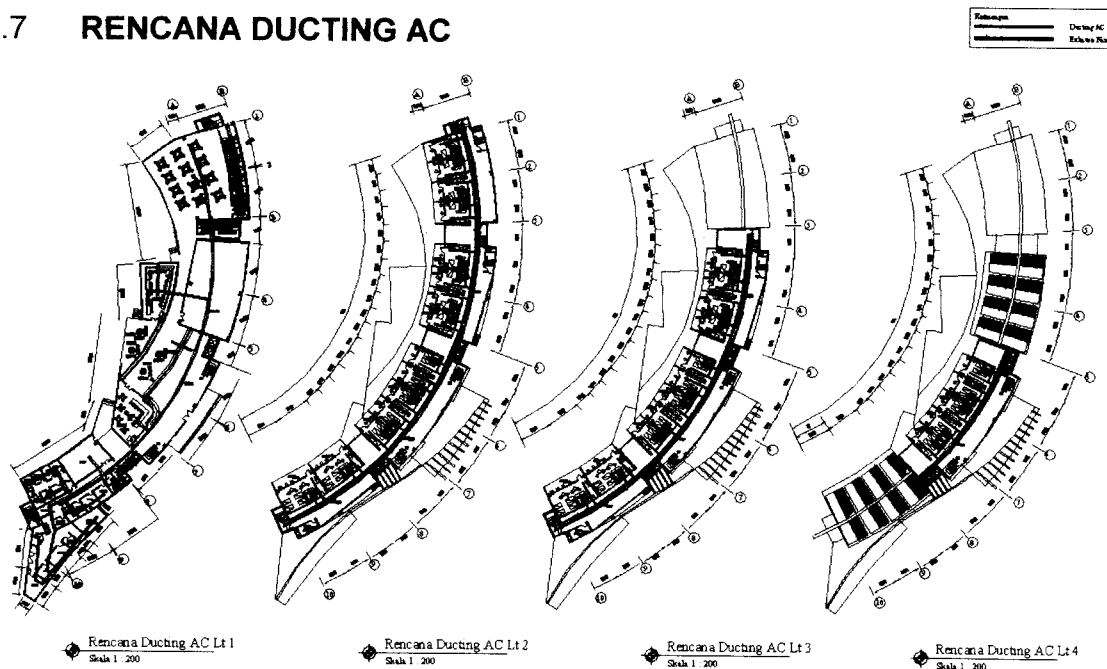
Detail Grass block type checker block :





Gambar 4.14
Detail checker block
Sumber : Pengembangan Desain

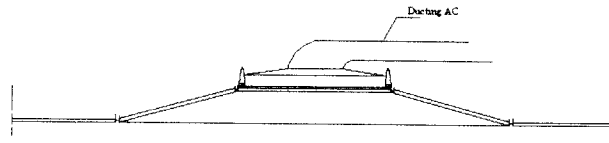
4.7 RENCANA DUCTING AC



Gambar 4.15
Rencana Ducting AC
Sumber : Pengembangan Desain

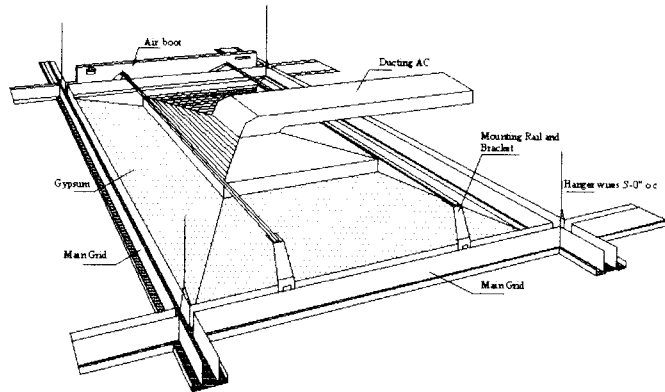
AC digunakan pada ruang-ruang yang memiliki bukaan penghawaan sedikit seperti ruang pertemuan, koridor, bar, kantor pengelola. Khusus untuk kamar hotel dan lobby walaupun sudah terdapat bukaan cukup lebar masih digunakan AC sebagai

penghawaan tambahan untuk mengantisipasi cuaca panas yang mungkin terjadi pada suatu saat.



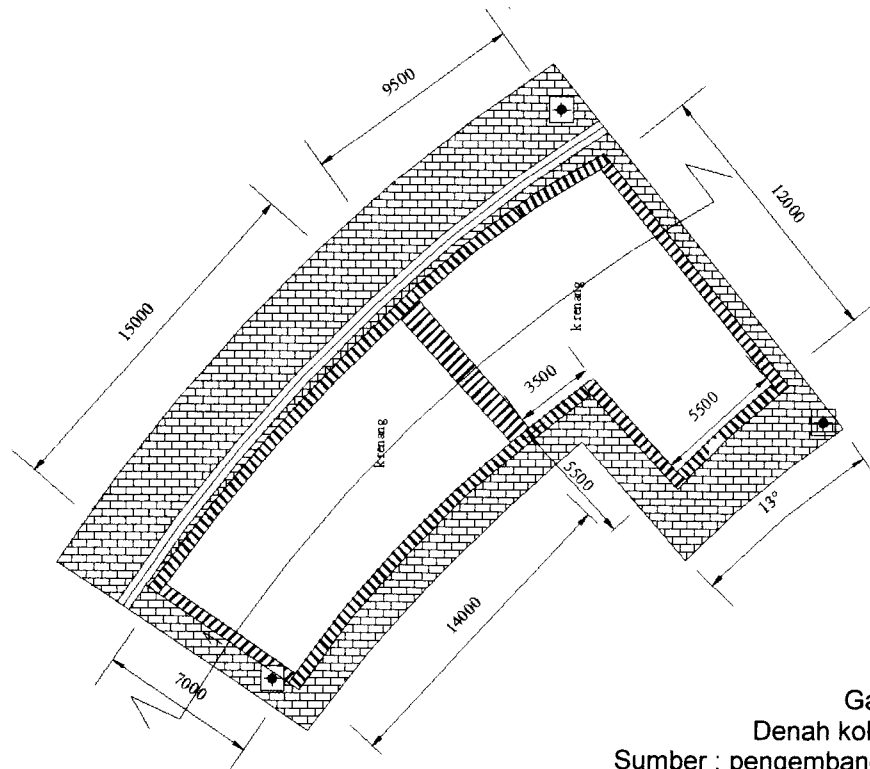
Detail penempatan

Output AC pada plafond:



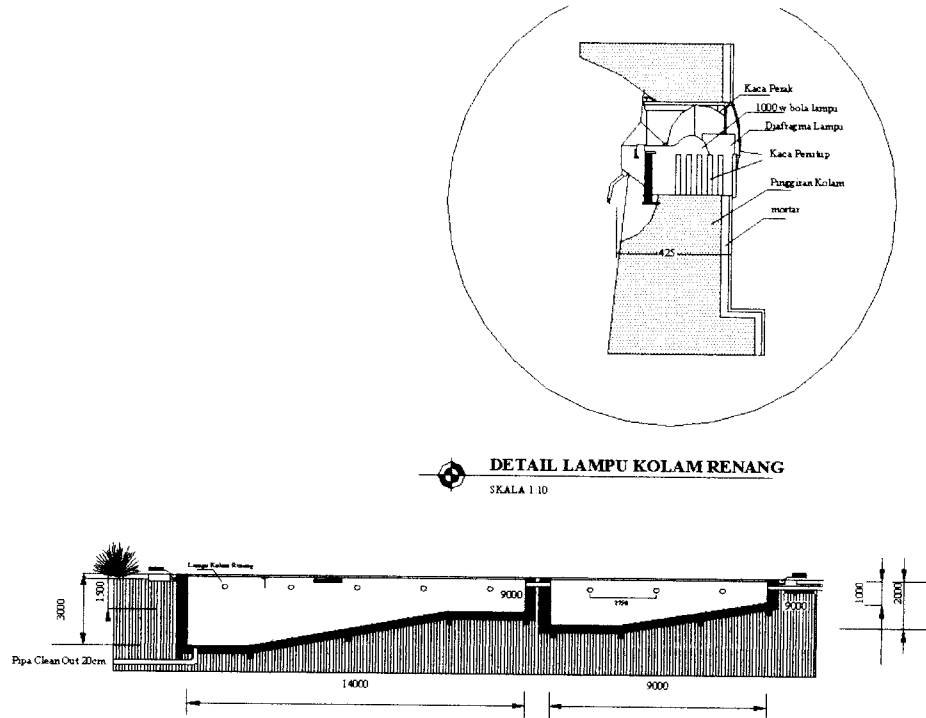
Gambar 4.16
Detail AC

4.8 KOLAM RENANG



Gambar 4.17
Denah kolam renang
Sumber : pengembangan desain

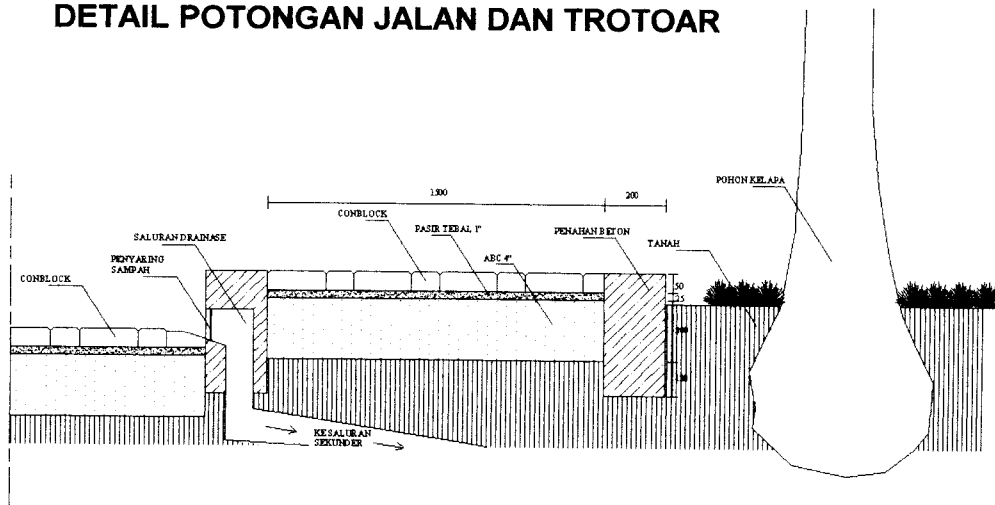
Terdapat dua kolam renang pada bangunan ini, Semuanya merupakan kolam renang outdoor. Kedalaman masing-masing kolam renang adalah 1 – 2m, dan 1.5 – 3m dilengkapi dengan penggunaan lampu dalam air pada semua kolam renang.



DETAIL LAMPU KOLAM RENANG
SKALA 1:10

Gambar 4.18
Potongan dan detail

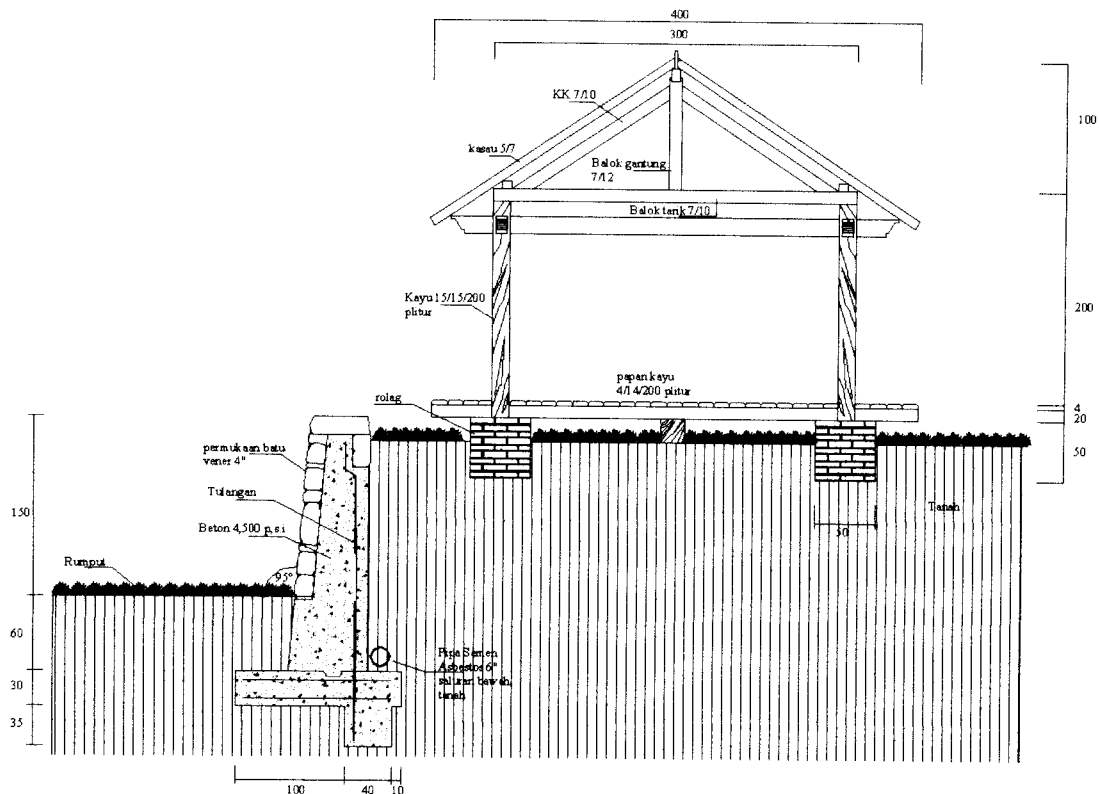
4.9 DETAIL POTONGAN JALAN DAN TROTOAR



Detail Potongan Jalan & Trotoar
Gambar 4.19
Detail pot jalan & trotoar
Sumber : pengembangan desain

Trotoar menggunakan conblock abu-abu berpola sedangkan pada jalan menggunakan conblok abu-abu 10/20/8. Trotoar terletak 28cm lebih tinggi dari jalan mobil dimana di bawahnya terdapat pipa saluran drainase air hujan dari jalan menuju ke saluran sekunder.

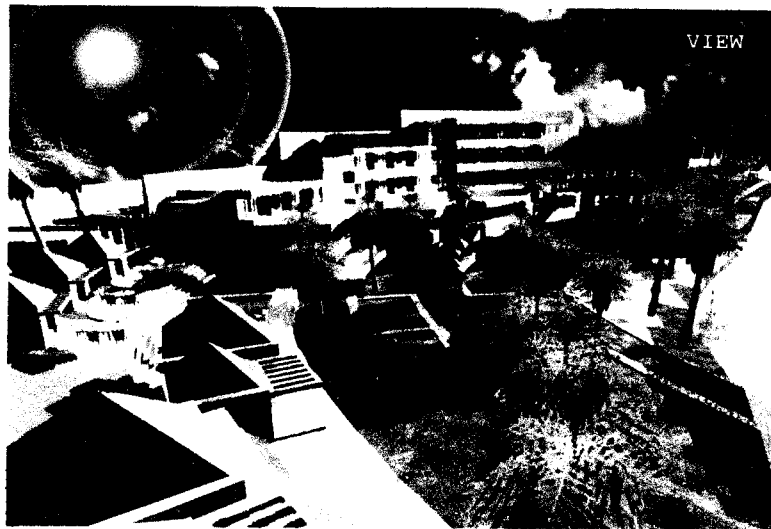
4.10 DETAIL PENAHAN TANAH & GAZEBO



Gambar 4.20
Detail penahan tanah & gazebo
Sumber : pengembangan desain

Pada batas kontur dengan ketinggian lebih dari 1m digunakan penahan tanah untuk memperkuat dan mencegah terjadinya longsor pada batas kontur tersebut, selain itu dengan finishing menarik dari batu alam yang ditempelkan pada beton penahan tanah tersebut menjadikannya sebuah elemen arsitektural yang menarik.

4.11 PERSPEKTIF EKSTERIOR



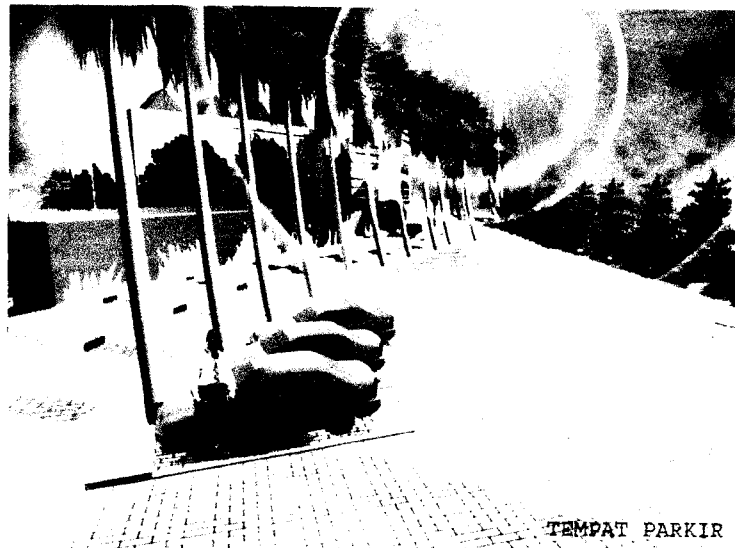
Gambar 4.21
Fasade bangunan
Sumber : pengembangan desain

Fasade bangunan berupa massa utama beserta massa tambahan membentuk suatu komposisi linear yang melengkung dengan orientasi ke arah sungai.



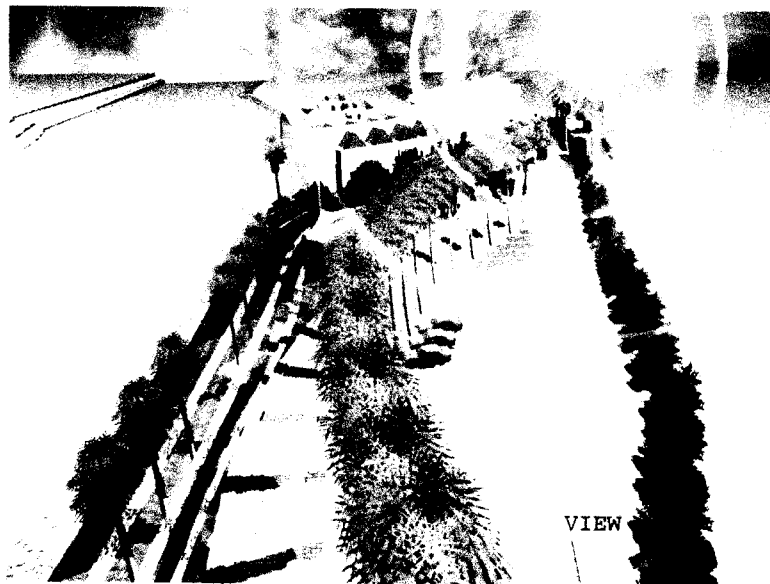
Gambar 4.22
Boulevard
Sumber : pengembangan desain





Gambar 4.23
Area parkir
Sumber : Pengembangan Desain

Jalan mobil dibuat melengkung melintasi tengah site dengan pemandangan ke arah barat berupa sungai. Pohon kelapa digunakan sebagai pengarah sekaligus pembatas antara jalan dengan area parkir.



Gambar 4.24
Perspektif
Sumber : pengembangan desain





Gambar 4.25
Outdoor training & briefing area
Sumber : pengembangan desain

Outdoor training dan briefing area terletak tepat di depan ruang-ruang publik yang membutuhkan orientasi view menarik sehingga suasana dari open space tersebut dapat dinikmati dari dalam bangunan terutama ruang publik.



Gambar 4.26
Kolam renang
Sumber : pengembangan rancangan



4.12 PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 4.27
Interior kamar
Sumber : pengembangan desain

Semua kamar hunian menghadap ke arah sungai dengan bukaan yang cukup lebar sehingga suasana dan view sungai beserta gunung dapat di tangkap dengan baik. Begitu pula dengan lobby yang memiliki pandangan bebas ke arah sungai.



Gambar 4.28
Lobby
Sumber : pengembangan desain





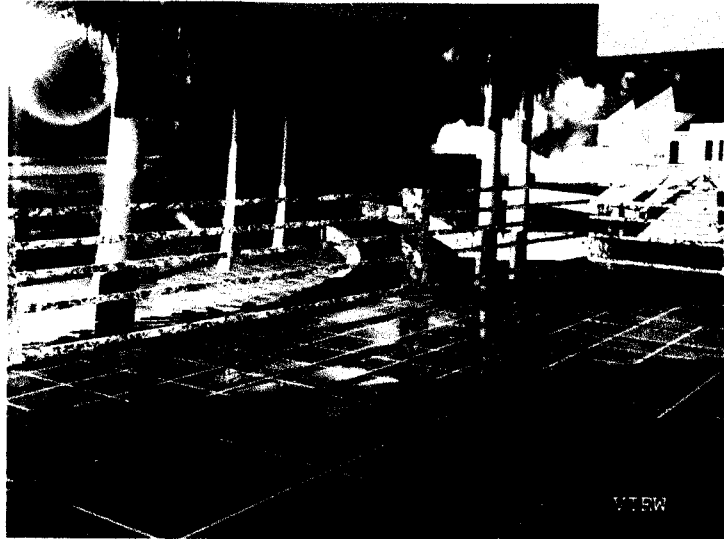
Gambar 4.29
Café
Sumber : pengembangan desain

Café dan restaurant sama-sama mengandalkan view sungai dan gunung sebagai daya tarik sekaligus memanfaatkan suasana kegiatan outbond training dan persiapan arung jeram sebagai view. Ini dilakukan dengan membuat bukaan selebar mungkin.



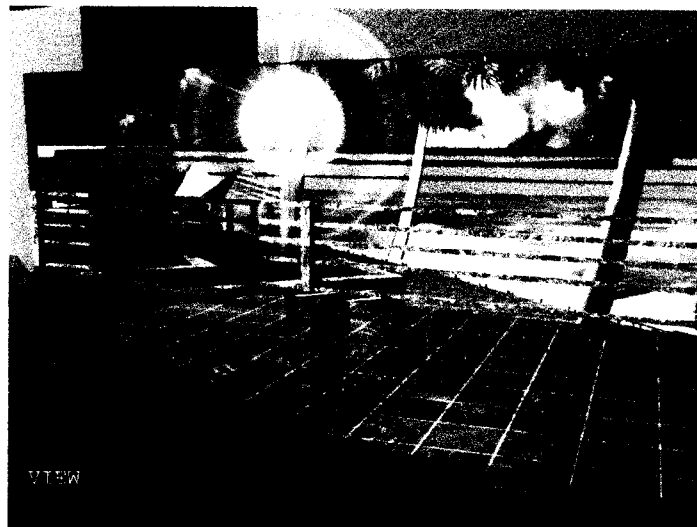
Gambar 4.30
Restaurant
Sumber : Pengembangan desain





Gambar 4.31
Suasana dari ruang duduk
Sumber : Pengembangan desain

Ruang duduk tepat berada di depan area open space untuk briefing persiapan arung jeram. Dengan level ketinggian lantai ruang duduk yang lebih tinggi memungkinkan penangkapan view menjadi lebih luas dan lebih bebas.



Gambar 4.32
Suasana dari ruang duduk
Sumber : Pengembangan Desain

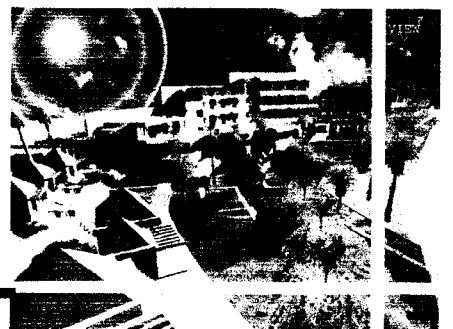


DAFTAR PUSTAKA

- Aquascape-water in japanese landscape architecture-1990*
- Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, 1988
- Dinas Pariwisata Kab Magelang, *Ringkasan Laporan Tahunan 2003*.
Ditjend Pariwisata No. 14/N/11/88 tanggal 25 Februari 1998
- Endar Sugiharto, Ir. BA, *Pengantar Akomodasi dan Restoran*
- Ernst Neuvort, *Data Arsitek*, Erlangga, 1990
- Fransisco Asensio Cerver, *Landscape Architecture 01*, 1996
- Fred R. Lawson, *Hotel and Resort Planning, Design and Refurbishment*.
- Hery Suwonto, *Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas Pontianak*, TA UII
- John Ray Hoke, JR., FAIA, *Architectural Graphic Standards*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 2*, hal 412 Balai Pustaka
- Kim W. Todd, *Tapak, Ruang, dan Struktur*, Intermatra,
- Kurniawan, *Fasilitas Rekreasi Air di Bendung Sungai Brantas*, TA UGM
- ++Magelang Cyber Community++ - White-Water Rafting.htm
- Margareth Huffadine, *Resort Design-planning, architecture, and interiors*,2000
- Muhammad Hatibi, *Fasilitas Wisata di Tepian Sungai Kapuas*, TA UII
- Planning Tourist Resort, 1994
- Robert Holden, *International Landscape Design*, Laurence King,1996
- Subroto, *Resort di Pantai Baron*, TA UII, 87340025
- Walker, Theodore d, *Rancangan Tapak dan Pembuatan Detil Konstruksi*,
Erlangga, Jakarta

www.clubmed.com

LAMPIDANI
LAMPIDANI



LAMPIRAN

